

**KOMITMEN BERAGAMA, PENDAPATAN DAN
KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP MINAT MEMBAYAR
ZAKAT MAAL. KEIKHLASAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh:

Ahmad Rifqi

2104010091

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**KOMITMEN BERAGAMA, PENDAPATAN DAN
KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP MINAT MEMBAYAR
ZAKAT MAAL. KEIKHLASAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh:

Ahmad Rifqi

2104010091

Dosen Pembimbing:

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ahmad Rifqi
Nim : 2104010091
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini benar merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima segala sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Ahmad Rifqi

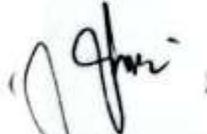
NIM. 21 0401 0091

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Komitmen Beragama, Pendapatan, dan Kebutuhan Hidup terhadap Membayar Zakat Maal Keikhlasan sebagai Variabel Mediasi* yang ditulis oleh Ahmad Rifqi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010091, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 1 Rabi'ul Awal 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 8 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I | Penguji I | () |
| 4. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A | Pembimbing | () |

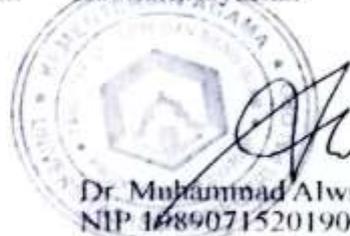
Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H.I
NIP. 195201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Komitmen Beragama, Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Terhadap Minat Membayar Zakat Maal. Keiklasan Sebagai Variabel Mediasi” setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku Ayahanda saya Rukkani, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan yang tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibunda Isa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti tunjukkan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dorongan, dan doa yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kehebatanmu dalam menghadapi

penulis yang keras kepala. Ibu adalah penguat dan pengingat yang paling ampuh. Penulis sadar belum mampu membalas jasa mereka yang dapat penulis berikan hanya doa agar selalu dalam lindungan Allah SWT.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas. S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta seluruh Dosen dan Staf yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di UIN Palopo.
4. Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan mendidik penulis selama berada di UIN Palopo.

5. Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan dan semangat dengan tulus selama tahap penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. selaku dosen penguji I dan Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I, selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku pimpinan perpustakaan UIN Palopo beserta segenap staf yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo secara umum, dan Prodi Ekonomi Syariah secara khusus yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis.
9. Kepada seluruh responden yang telah mengisi kuesioner penelitian, terima kasih
10. Kepada kakak dan adik saya terima kasih atas doa dan motivasi untuk penulis agar cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo angkatan 2021 (terkhusus kelas ekis C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada penghuni kontrakan ceria, Oci, Syah dan Zei yang telah memberikan nasihat, dorongan, motivasi serta selalu mendengar keluh kesah dan curhatan selama penulisan skripsi ini.
13. Terkhusus teman-teman perjuangan saya Niswa, Afni, Adriana, Atika, Febi Imma, dan Irhamdani yang telah membantu, memberikan semangat dan dukungan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada senior-senior yang telah membantu dan membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada saudara-saudari di Himpunan Mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman-teman Komuntas Koin Untuk Negri (KUN) Cabang Palopo yang telah memberikan ruang kepada saya dalam bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat mengatasi rasa jenuh dalam perjuangan penulisan skripsi ini.
17. Mudah-mudahan dapat bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amiin.

Palopo, 10 Agustus 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ša ^ʿ	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya ^ʿ	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـِ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
َـِو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *aduwwun'*

Jika huruf *sy* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlakubagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Taṣyīrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Ṣubḥānahū Wa Ta'ālā</i>
SAW.	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi Wa sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun
w	= Wafat Tahun
QS. .../...:4	= QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah (surah kedua) ayat ke-4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
Kajian Teori.....	6
Kerangka Pikir.....	58
Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
Waktu dan Lokasi Penelitian.....	62
Populasi dan Sampel	62
Teknik Pengumpulan Data	63
Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
Hasil Penelitian.....	65
Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	84
Kesimpulan.....	84
Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR AYAT

Surah Adz-Dzariyat Ayat 19	21
Surah Al-Baqarah Ayat 291	31
Surah Al-Bayyinah Ayat 5.....	38
Surah At-Taubah Ayat 103.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	67
Tabel 4.2	68
Tabel 4.3	72
Tabel 4.4	75
Tabel 4.5	76
Tabel 4.6	77
Tabel 4.7	78

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 2.1.....	59
Gamabar 4.1.....	71
Gamabar 4.2.....	74

ABSTRAK

AHMAD RIFQI, 2025, *“Komitmen Beragama, Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Terhadap Minat Membayar Zakat Maal. Keikhlasan Sebagai Variabel Mediasi”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A.

Penelitian ini menganalisis pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal dengan keikhlasan sebagai variabel mediasi. Menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda, penelitian melibatkan responden yang memiliki kewajiban zakat maal.

Hasil menunjukkan komitmen beragama ($p=0,017$) dan kebutuhan hidup ($p=0,001$) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berzakat, sedangkan pendapatan ($p=0,510$) tidak signifikan. Keikhlasan menjadi faktor paling dominan ($p=0,000$; $\beta=0,516$) serta memediasi secara kuat hubungan variabel independen dengan minat berzakat. Model penelitian menjelaskan 83,5% variasi minat membayar zakat maal ($R^2=0,835$). Temuan ini menegaskan bahwa aspek spiritual, khususnya keikhlasan, lebih berpengaruh daripada faktor materi dalam mendorong konsistensi pembayaran zakat maal.

Kata kunci: komitmen beragama, pendapatan, kebutuhan hidup, keikhlasan, zakat maal.

ABSTRACT

AHMAD RIFQI, 2025. "Religious Commitment, Income, and Living Needs on the Intention to Pay Zakat Maal: Sincerity as a Mediating Variable." Undergraduate Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A.

This study analyzes the influence of religious commitment, income, and living needs on the intention to pay zakat maal, with sincerity as a mediating variable. Using a quantitative method and multiple linear regression analysis, the research involved respondents obligated to pay zakat maal.

The findings reveal that religious commitment ($p=0.017$) and living needs ($p=0.001$) have a positive and significant effect on zakat intention, while income ($p=0.510$) shows no significant effect. Sincerity emerges as the most dominant factor ($p=0.000$; $\beta=0.516$) and strongly mediates the relationship between the independent variables and zakat intention. The research model explains 83.5% of the variation in zakat maal payment intention ($R^2=0.835$). These results emphasize that spiritual aspects, particularly sincerity, have a greater influence than material factors in encouraging consistent zakat maal payments.

Keywords: religious commitment, income, living needs, sincerity, zakat maal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pada tahun 2022, total penerimaan zakat maal di Kota Palopo tercatat sebesar Rp1.002.829.367, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan signifikan hingga hanya mencapai Rp515.618.501.¹ Penurunan ini mengindikasikan rendahnya partisipasi masyarakat Muslim dalam menunaikan zakat maal melalui lembaga resmi.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja BAZNAS dan LAZ di antaranya adalah kurangnya sosialisasi mengenai zakat profesi kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), minimnya pengetahuan ASN tentang kewajiban tersebut, dan lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap OPZ.² Kinerja amil zakat yang kurang profesional serta manajemen mutu, khususnya dalam aspek audit dan transparansi keuangan, juga menjadi penyebab utama menurunnya kepercayaan muzakki.³ Faktor internal seperti pengetahuan dan kesadaran muzakki, tingkat pendapatan, serta literasi zakat terbukti berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk menunaikan zakat.⁴ Selain itu, variabel psikologis seperti keikhlasan juga diyakini berperan penting sebagai mediasi dalam memperkuat hubungan antara faktor-

¹BAZNAS Kota Palopo, "Laporan Keuangan Beserta Laporan Auditor Independen," 2024

²Raja Rahmah Sarita, H. Kartubi, and Januariusdi, "MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS PNS DI KANTOR CAMAT KECAMATAN PULAU TIGA BARAT)," STAI Natuna, 2023, 1-7

³Fasiha and Muh. Ruslan Abdullah, "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with a Quality Assurance Approach," *Technium Social Sciences Journal* 34 (2022): 374.

⁴Abd. Kadir Arno and Mujahidin, "Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency," *Economia*, 20, no. 3 (2024): 397-418.

faktor tersebut dengan minat membayar zakat maal. Di sinilah pentingnya meneliti pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal, dengan mempertimbangkan keikhlasan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan: Bagaimana pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal, serta sejauh mana keikhlasan memediasi hubungan tersebut?

B. Rumusan Masalah

Penulis berusaha mendudukan beberapa rumusan masalah dari fakta yang terjadi dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana komitmen beragama, Pendapatan, dan kebutuhan hidup berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal?
2. Bagaimana peran keikhlasan dalam memediasi pengaruh komitmen beragama, Pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal?
3. Faktor manakah yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan minat membayar zakat maal: komitmen beragama, Pendapatan, kebutuhan hidup, atau keikhlasan?

C. Tujuan Penelitian

Penulis menilai bahwa penelitian ini bertujuan agar:

1. Sampai Dimana Komitmen beragama, Pendapatan, dan kebutuhan hidup berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal!

2. Mengetahui Peran keiklasan dalam memediasi pengaruh komitmen beragama, Pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal!
3. Mengetahui faktor yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan minat membayar zakat maal: komitmen beragama, Pendapatan, kebutuhan hidup, atau keikhlasan!

D. Manfaat Penelitian

Penulis berusaha mendudukan manfaat dalam penulisan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat maal, khususnya dalam perspektif komitmen beragama, Pendapatan, dan kebutuhan hidup.
 - b. Memberikan pemahaman empiris mengenai peran keikhlasan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan minat membayar zakat maal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga zakat (seperti BAZNAS dan LAZ) dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam membayar zakat maal.
 - b. Memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kepatuhan zakat maal melalui pendekatan berbasis nilai religius dan kesejahteraan ekonomi.

4. Manfaat Sosial

- a. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat maal sebagai instrumen kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi.
- b. Mendorong peningkatan komitmen keagamaan dan keikhlasan dalam berzakat, sehingga dapat memperkuat solidaritas sosial dan kesejahteraan umat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Suci Ramadhani (2023) ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi zakat, kepercayaan, dan motivasi terhadap minat pelaku usaha dalam membayar zakat perdagangan di Baitul Mal Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat, kepercayaan, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku usaha dalam membayar zakat perdagangan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pemahaman yang baik tentang zakat, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, dan motivasi internal pelaku usaha dapat meningkatkan minat mereka dalam menunaikan kewajiban zakat. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor ekonomi, faktor non-ekonomi seperti pengetahuan dan kepercayaan juga memainkan peran penting dalam kepatuhan zakat. Huda et al. (2020) meneliti bagaimana kepemilikan harta (maal) seseorang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam membayar zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki kekayaan lebih besar cenderung lebih patuh dalam menunaikan zakat maal, terutama jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang hukum zakat. Namun,

penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun seseorang memiliki harta yang cukup, tanpa adanya kesadaran dan dorongan internal, mereka mungkin tidak membayar zakat secara rutin. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa faktor eksternal seperti sosialisasi zakat, kebijakan pemerintah, dan kemudahan dalam pembayaran zakat juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan seseorang. Selain itu, ditemukan bahwa kesadaran akan manfaat zakat, baik dari segi spiritual maupun sosial, turut meningkatkan niat seseorang untuk membayar zakat maal.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2020) menyoroiti bagaimana keikhlasan seseorang dalam membayar zakat dapat menjadi faktor utama yang menentukan kepatuhan mereka. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa individu yang memiliki tingkat keikhlasan yang tinggi cenderung membayar zakat secara rutin tanpa harus didorong oleh faktor eksternal seperti aturan pemerintah atau tekanan sosial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keikhlasan memiliki korelasi yang kuat dengan pemahaman agama seseorang. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam cenderung lebih ikhlas dalam menunaikan kewajiban zakat. Faktor lain seperti pengalaman spiritual, lingkungan sosial, dan motivasi internal juga berperan dalam membentuk keikhlasan seseorang dalam berzakat.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Setiawan (2022) membahas bagaimana faktor kebutuhan hidup seseorang memengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat maal. Mereka menemukan bahwa individu yang

memiliki kebutuhan hidup tinggi, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran rumah tangga, cenderung menunda atau menghindari pembayaran zakat. Kondisi ini terjadi terutama pada mereka yang memiliki pendapatan yang tidak stabil atau masih menghadapi tekanan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun seseorang memahami kewajiban zakat, tekanan ekonomi sering kali menjadi faktor utama yang menghambat mereka dalam memenuhi kewajiban tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kebutuhan hidup seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka untuk membayar zakat secara rutin.

- d. Penelitian oleh Rini et al. (2021) meneliti bagaimana keikhlasan seseorang dalam membayar zakat dapat berkontribusi terhadap kepatuhan mereka dalam menjalankan kewajiban zakat maal. Penelitian ini menemukan bahwa individu yang membayar zakat dengan penuh keikhlasan cenderung lebih konsisten dalam menunaikan kewajiban tersebut, dibandingkan mereka yang hanya membayar karena kewajiban sosial atau aturan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keikhlasan berzakat sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman agama, pengalaman spiritual, dan tingkat kepuasan batin setelah berzakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keikhlasan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk tetap membayar zakat secara rutin meskipun menghadapi tantangan ekonomi.

2. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini

- a. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan Anda lakukan dalam hal menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat. Kedua penelitian ini mengakui bahwa faktor non-ekonomi seperti literasi zakat (pemahaman tentang zakat) dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat dapat mempengaruhi minat individu atau pelaku usaha dalam membayar zakat. Selain itu, kedua penelitian ini juga menekankan pentingnya motivasi atau faktor internal dalam meningkatkan kepatuhan zakat. Dalam penelitian Anda, keikhlasan sebagai variabel mediasi dapat dianggap sebagai bagian dari motivasi internal yang mempengaruhi minat membayar zakat. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang akan Anda lakukan adalah pada variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada literasi zakat, kepercayaan, dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha dalam membayar zakat perdagangan. Sementara itu, penelitian Anda akan meneliti komitmen beragama, maal (harta), dan kebutuhan hidup sebagai faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat maal, dengan keikhlasan sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pelaku usaha di Baitul Mal Banda Aceh, sedangkan penelitian Anda mungkin memiliki fokus populasi yang berbeda. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan peran keikhlasan sebagai variabel mediasi, yang merupakan fokus utama dalam penelitian Anda.
- b. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menyoroti peran kepemilikan harta dalam meningkatkan

kepatuhan membayar zakat maal. Kedua penelitian ini mengakui bahwa seseorang yang memiliki harta yang cukup akan lebih mungkin untuk membayar zakat dibandingkan mereka yang masih berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Selain itu, baik dalam penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan, terdapat pemahaman bahwa kesadaran individu terhadap kewajiban zakat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa zakat benar-benar dibayarkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun faktor ekonomi berperan penting, faktor psikologis dan sosial juga turut menentukan kepatuhan seseorang dalam membayar zakat. Perbedaan utama antara penelitian Huda et al. (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini tidak mempertimbangkan peran keikhlasan dalam memperkuat hubungan antara harta dan kepatuhan membayar zakat. Dalam penelitian ini, hubungan antara jumlah harta dan kepatuhan zakat dianggap sebagai hubungan langsung, tanpa mempertimbangkan bagaimana keikhlasan dapat menjadi faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga tidak memasukkan kebutuhan hidup sebagai variabel yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat. Dalam penelitian yang akan dilakukan, faktor kebutuhan hidup akan diuji untuk melihat apakah kondisi ekonomi seseorang dapat mengurangi minat mereka dalam membayar zakat maal.

- c. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menyoroti peran keikhlasan dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat. Keduanya mengakui bahwa tanpa keikhlasan,

seseorang mungkin akan membayar zakat hanya karena tekanan sosial atau peraturan, bukan karena dorongan hati yang tulus. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor keikhlasan dipengaruhi oleh pemahaman agama dan pengalaman spiritual, yang juga menjadi bagian dari variabel komitmen beragama dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keikhlasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat maal. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini hanya meneliti keikhlasan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, keikhlasan akan diuji sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini tidak memasukkan faktor ekonomi seperti kepemilikan harta dan kebutuhan hidup, yang dapat memengaruhi seseorang dalam membayar zakat. Penelitian yang akan dilakukan akan menguji bagaimana keikhlasan dapat memediasi pengaruh faktor ekonomi terhadap minat membayar zakat maal.

- d. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menyoroti pengaruh kebutuhan hidup terhadap kepatuhan membayar zakat maal. Keduanya mengakui bahwa kondisi ekonomi individu memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan membayar zakat atau tidak. Selain itu, baik penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan menyoroti bahwa faktor eksternal seperti tekanan ekonomi dapat mengurangi kepatuhan dalam berzakat, meskipun individu memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya

zakat dalam Islam. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini tidak mempertimbangkan peran keikhlasan dalam memediasi hubungan antara kebutuhan hidup dan minat membayar zakat. Dalam penelitian yang akan dilakukan, akan diuji apakah keikhlasan dapat memperkuat niat seseorang untuk tetap membayar zakat meskipun mereka memiliki beban ekonomi yang tinggi. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor komitmen beragama dan kepemilikan harta (maal) sebagai variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kepatuhan membayar zakat.

- e. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menyoroti peran keikhlasan dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat. Kedua penelitian ini mengakui bahwa keikhlasan adalah faktor penting dalam memastikan bahwa zakat dibayar bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena dorongan hati yang tulus. Selain itu, baik dalam penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan, terdapat pemahaman bahwa keikhlasan seseorang dalam berzakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti religiusitas dan pengalaman spiritual, yang juga menjadi bagian dari variabel komitmen beragama dalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini hanya meneliti hubungan langsung antara keikhlasan dan kepatuhan membayar zakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menguji keikhlasan sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini tidak meneliti

faktor ekonomi seperti kepemilikan harta (maal) dan kebutuhan hidup, yang dalam penelitian yang akan dilakukan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam membayar zakat.

3. Komitmen Beragama

Komitmen beragama merupakan bentuk keterikatan dan kesungguhan individu dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya secara menyeluruh. Keterikatan ini tidak hanya tercermin dalam keyakinan internal, tetapi juga meliputi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang menunjukkan sejauh mana seseorang memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ajaran Islam, komitmen beragama meliputi pengamalan rukun iman, pelaksanaan rukun Islam, dan penerapan prinsip-prinsip keislaman dalam aspek sosial, spiritual, maupun ekonomi. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah kepatuhan dalam menunaikan kewajiban zakat maal sebagai instrumen ibadah sekaligus solidaritas sosial.⁵

Glock dan Stark menguraikan lima dimensi komitmen beragama, yaitu ideologis (keyakinan terhadap ajaran agama), ritualistik (partisipasi dalam kegiatan keagamaan), intelektual (pemahaman terhadap isi ajaran agama), konsekuensial (dampak agama terhadap perilaku sehari-hari), dan eksperiensial (pengalaman spiritual individu).⁶ Dalam Islam, komitmen ini juga erat kaitannya dengan konsep taqwa, yaitu kesadaran akan keberadaan

⁵Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study*, (Jeddah: Scientific Publishing Centre, 2000), hlm. 23.

⁶ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally, 1965), hlm. 20–22.

Allah dalam setiap aspek kehidupan, serta ihsan, yakni menjalankan segala bentuk ibadah dan kebaikan seolah-olah berada dalam pengawasan langsung dari Allah.⁷ Oleh karena itu, seseorang yang memiliki tingkat komitmen beragama tinggi akan menunaikan zakat maal bukan hanya sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai ekspresi iman dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Komitmen beragama menjadi faktor penting yang memengaruhi minat membayar zakat maal. Individu yang berkomitmen secara religius memahami bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai bentuk penyucian harta dan manifestasi nyata dari kepedulian terhadap masyarakat miskin. Zakat maal dalam Islam diwajibkan bagi individu yang hartanya telah mencapai nisab dan dimiliki selama satu tahun (haul), dan mencakup berbagai jenis kekayaan seperti emas, perak, harta dagangan, hasil pertanian, dan lainnya.⁸ Dengan kata lain, pemahaman dan penerimaan terhadap kewajiban zakat sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan dan komitmen religius seseorang.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat komitmen beragama dan perilaku membayar zakat. Saad dan Haniffa menemukan bahwa individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran zakat dan menyadari dampaknya bagi masyarakat cenderung lebih patuh

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 332.

⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid II, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 801.

dan rutin dalam menunaikan zakat.⁹ Sementara itu, Huda et al. mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi mendorong seseorang untuk mengalokasikan hartanya terlebih dahulu untuk zakat sebelum kebutuhan konsumtif lainnya, bahkan dalam beberapa kasus, mereka mengeluarkan zakat melebihi batas minimum yang diwajibkan.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa komitmen beragama tidak hanya mencakup aspek kepercayaan, tetapi juga berkaitan erat dengan tindakan nyata dan pengelolaan keuangan yang berorientasi syariah.

Dalam kerangka penelitian ini, komitmen beragama diposisikan sebagai salah satu variabel utama yang memengaruhi minat individu untuk membayar zakat maal. Namun, komitmen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan aspek psikologis lainnya, salah satunya adalah keikhlasan. Keikhlasan dipahami sebagai kemurnian niat dalam melaksanakan ibadah, termasuk zakat, yang ditujukan semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan pujian atau imbalan duniawi. Keikhlasan diyakini dapat memperkuat pengaruh komitmen beragama terhadap perilaku berzakat, karena seseorang yang menunaikan zakat dengan niat yang tulus cenderung konsisten melakukannya, terlepas dari kondisi pendapatan atau tekanan kebutuhan hidup yang dihadapi.

Komitmen beragama merupakan konsep yang berkaitan dengan sejauh

⁹ Saad, R.A.J., & Haniffa, R., "Determinants of Zakah Compliance Behavior," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 12 No. 2, 2021, hlm. 275–294.

¹⁰ Huda, N., Rini, N., dan Anwar, M. K., "Religious Commitment and Zakat Payment: Evidence from Indonesia," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 15 No. 1, 2022, hlm. 22–40.

mana seseorang terikat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan nilai-nilai agama yang diyakininya. Dalam konteks keislaman, komitmen ini tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan seperti salat dan puasa, tetapi juga mencakup dimensi sosial, spiritual, dan ekonomi, termasuk di dalamnya kewajiban membayar zakat. Komitmen terhadap agama mencerminkan integrasi nilai-nilai ilahiah ke dalam perilaku dan pengambilan keputusan hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ancok dan Suroso (2001) yang menyebut bahwa komitmen beragama merupakan manifestasi dari kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama, yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan konatif (perilaku).¹¹

Dalam literatur keagamaan, Glock dan Stark (1965) mengembangkan kerangka lima dimensi dalam memahami komitmen religius, yaitu dimensi ideologis, ritualistik, intelektual, eksperiensial, dan konsekuensial. Dimensi ideologis mencakup keyakinan mendasar terhadap ajaran agama seperti keesaan Tuhan, hari kiamat, dan adanya pahala serta siksa. Dimensi ritualistik merujuk pada pelaksanaan ibadah-ibadah formal seperti salat, puasa, dan zakat. Dimensi intelektual mengacu pada pengetahuan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ajaran agama, yang dalam konteks ini dapat dilihat dari sejauh mana individu memahami konsep, jenis, dan manfaat zakat. Sementara itu, dimensi pengalaman religius menyangkut kedalaman hubungan emosional dengan Tuhan, seperti perasaan dekat dan pasrah kepada-Nya. Dimensi

¹¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tanpa tahun), hlm. 129–130.

konsekuensial adalah penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tindakan sosial dan ekonomi.

Komitmen beragama dalam Islam sangat ditekankan karena menjadi dasar dari amal perbuatan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 177, bahwa kebaikan bukan hanya pada arah kiblat saat salat, tetapi juga pada keimanan kepada Allah dan pelaksanaan tindakan nyata seperti memberi kepada yang membutuhkan. Zakat sebagai salah satu rukun Islam merupakan bukti konkret dari keimanan dan komitmen terhadap agama. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen seseorang terhadap agama, semakin besar pula peluang untuk menjalankan kewajiban berzakat dengan penuh kesadaran.

Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan bahwa keimanan sejati harus disertai dengan amal yang nyata. Amal tanpa iman bisa sia-sia, dan iman tanpa amal adalah keimanan yang belum sempurna. Oleh karena itu, orang yang berkomitmen terhadap agamanya tidak hanya berhenti pada aspek keyakinan, tetapi akan terdorong untuk mengaktualisasikannya melalui tindakan, salah satunya dengan membayar zakat. Zakat bukan hanya kewajiban spiritual, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial sebagai wujud solidaritas umat Islam.

Penelitian-penelitian empiris menunjukkan bahwa komitmen beragama merupakan prediktor penting dalam perilaku keagamaan, termasuk kepatuhan terhadap pembayaran zakat. Mubarok (2016) menyatakan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi secara signifikan berkorelasi dengan kepatuhan membayar zakat. Dalam kajiannya, individu yang merasa

memiliki tanggung jawab agama cenderung tidak menunda atau mengabaikan kewajiban zakatnya, meskipun dalam kondisi ekonomi yang menantang. Temuan serupa juga disampaikan oleh Hasan dan Harun (2014), yang menyimpulkan bahwa dimensi ideologis dan praktik dari komitmen religius berpengaruh signifikan terhadap kesediaan dan minat membayar zakat. Komitmen beragama juga dapat dipahami melalui kerangka berpikir internalisasi nilai. Individu yang telah menginternalisasi ajaran agama sebagai pedoman hidup akan cenderung menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam keputusan keuangan. Dalam ekonomi Islam, kekayaan yang dimiliki seseorang bukan semata-mata hak pribadi, melainkan terdapat hak orang lain di dalamnya. Oleh sebab itu, zakat bukan hanya sebuah perintah, tetapi amanah yang harus ditunaikan sebagai bentuk integritas moral dan komitmen kepada Allah.

Dalam QS. At-Taubah ayat 103, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengambil zakat dari harta kaum Muslimin agar membersihkan dan menyucikan mereka. Dalam konteks zakat, komitmen beragama menjadi lebih bermakna ketika dibarengi dengan kesadaran spiritual dan keikhlasan. Keikhlasan dalam membayar zakat menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara komitmen beragama dan minat untuk membayar zakat. Artinya, walaupun seseorang memiliki tingkat komitmen religius yang tinggi, apabila tidak disertai dengan niat yang ikhlas karena Allah, maka minat untuk menunaikan zakat bisa terhambat oleh faktor eksternal

seperti tekanan ekonomi atau persepsi sosial. Oleh karena itu, dalam kerangka penelitian ini, penting untuk memahami bahwa komitmen beragama dan keikhlasan adalah dua aspek yang saling memperkuat. Di sisi lain, komitmen beragama juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman spiritual individu. Orang yang tumbuh dalam keluarga yang religius cenderung lebih memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama. Pendidikan agama yang baik juga memperkuat aspek intelektual dan ideologis dari komitmen religius seseorang. Selain itu, pengalaman pribadi seperti menghadapi musibah atau mendapatkan hidayah juga bisa meningkatkan intensitas spiritual seseorang, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku zakat.

Dalam ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen distribusi kekayaan yang sah dan bernilai ibadah. Maka dari itu, membayar zakat tidak hanya berdampak pada aspek individual (membersihkan jiwa dan harta), tetapi juga memberikan efek sosial seperti mengurangi kesenjangan dan kemiskinan. Namun, efektivitas dari zakat sebagai instrumen sosial sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen individu Muslim terhadap ajaran Islam. Jika umat Islam memiliki komitmen religius yang kuat, maka potensi zakat sebagai pendorong pembangunan ekonomi dan keadilan sosial dapat terwujud secara optimal.

Komitmen beragama juga dapat dilihat dalam konteks perilaku keuangan. Dalam pendekatan psikologi perilaku Islam, nilai-nilai agama memengaruhi cara seseorang mengelola harta, menghindari riba, bersedekah,

serta menunaikan zakat. Orang yang memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi cenderung akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap hartanya. Mereka menyadari bahwa rezeki adalah titipan dari Allah yang harus dikelola dengan cara yang halal dan barakah, termasuk dengan membayar zakat sebagai kewajiban.

Lebih lanjut, komitmen terhadap agama bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman hidup. Interaksi sosial, perubahan kondisi ekonomi, serta proses belajar agama dapat memperkuat atau melemahkan komitmen seseorang terhadap ajaran Islam. Dalam hal ini, peran institusi pendidikan, keluarga, dan lembaga keagamaan menjadi penting untuk membentuk dan memperkuat komitmen beragama masyarakat. Dakwah yang menyentuh aspek emosional, rasional, dan spiritual dapat membantu meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap pentingnya membayar zakat sebagai bagian dari komitmen keagamaan.

Dalam kesimpulannya, komitmen beragama merupakan faktor utama yang memengaruhi minat individu dalam membayar zakat. Komitmen ini mencerminkan kedalaman iman, pemahaman agama, serta kesediaan untuk mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Zakat sebagai kewajiban agama tidak bisa dilepaskan dari komitmen dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, memperkuat komitmen beragama melalui pendidikan, pembinaan, dan pendekatan spiritual merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan umat Islam terhadap kewajiban zakat. Dalam

konteks penelitian ini, komitmen beragama diharapkan menjadi variabel yang secara langsung maupun tidak langsung, melalui mediasi keikhlasan, memengaruhi minat individu untuk membayar zakat sebagai bagian dari tanggung jawab iman dan sosial.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan individu, termasuk dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang berorientasi pada ajaran agama, seperti pembayaran zakat maal. Secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai semua bentuk penerimaan atau hasil yang diperoleh individu dari aktivitas ekonomi dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk upah, gaji, keuntungan usaha, pendapatan pasif seperti sewa, royalti, maupun bentuk lain yang sah menurut hukum.¹² Pendapatan juga sering kali digunakan sebagai indikator kemampuan ekonomi seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup serta berkontribusi secara sosial melalui kewajiban keagamaan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan tidak hanya dipahami sebagai alat untuk memenuhi kepentingan pribadi, tetapi juga merupakan bentuk amanah yang mengandung tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT dan horizontal kepada sesama manusia. Harta yang diperoleh harus diperoleh secara halal dan dibelanjakan dalam koridor syariah, termasuk menyisihkan

¹² Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*, 7th ed. (Boston: Cengage Learning, 2015), hlm. 22.

sebagian untuk kepentingan ibadah seperti zakat.¹³ Islam mengajarkan bahwa dalam setiap harta yang dimiliki terdapat hak orang lain, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta”

Zakat maal merupakan salah satu kewajiban yang dibebankan kepada individu Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, yaitu telah mencapai nisab (batas minimum kekayaan) dan haul (kepemilikan selama satu tahun). Oleh karena itu, seseorang baru berkewajiban mengeluarkan zakat maal apabila pendapatannya atau kekayaannya telah melebihi ambang batas tertentu. Ini berarti bahwa tingkat pendapatan secara langsung menentukan apakah seseorang masuk dalam kategori muzakki atau tidak. Pendapatan yang tinggi berpotensi menjadikan seseorang lebih mampu untuk menunaikan zakat secara rutin dan bahkan dalam jumlah yang lebih besar dari kewajiban minimalnya.¹⁴

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua individu yang berpenghasilan tinggi memiliki minat yang kuat untuk menunaikan zakat. Artinya, kemampuan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan ketaatan religius dalam berzakat. Beberapa studi menunjukkan bahwa ada faktor psikologis dan spiritual yang turut memengaruhi keputusan seseorang untuk menunaikan zakat, seperti tingkat religiusitas, pemahaman

¹³ Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study*. (Jeddah: Scientific Publishing Centre, 2000), hlm. 83.

¹⁴ Wahbah az-Zuhaili. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid II. (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 803.

tentang zakat, kesadaran sosial, dan yang tak kalah penting adalah keikhlasan niat.¹⁵ Oleh sebab itu, meskipun pendapatan merupakan faktor penting, namun tidak serta merta menjadi satu-satunya determinan terhadap minat membayar zakat maal.

Penelitian empiris mendukung pandangan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku berzakat. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Fauzan (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk membayar zakat, baik karena dorongan kesadaran religius maupun tanggung jawab sosial.¹⁶ Sementara itu, penelitian Saad dan Farouk (2021) menunjukkan bahwa di samping pendapatan, faktor lain seperti literasi zakat dan transparansi lembaga pengelola zakat turut memengaruhi kepatuhan muzakki.¹⁷ Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan multidimensi dalam memahami perilaku zakat.

Pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap cara seseorang mengelola hartanya. Mereka yang memiliki kesadaran agama tinggi akan mengalokasikan pendapatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, di mana zakat menjadi salah satu prioritas utama dalam pengeluaran rutin. Bahkan dalam beberapa kasus, individu yang memiliki penghasilan tetap akan memperlakukan zakat seperti layaknya kewajiban pajak, yang wajib dipenuhi

¹⁵ Huda, Nurul, et al. "Religious Commitment and Zakat Payment: Evidence from Indonesia," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 15 No. 1, 2022, hlm. 29–30.

¹⁶ Sari, R. N. dan Fauzan, M. "Pengaruh Pendapatan dan Literasi Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Maal," *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis Syariah*, Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 17.

¹⁷ Saad, R.A.J., & Farouk, A.U. "A Comprehensive Review of Barriers to Effective Zakat Distribution and Suggestions for Improvement," *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 37 No. 2, 2021, hlm. 273–290.

sebelum memenuhi kebutuhan konsumtif lainnya.¹⁸ Namun demikian, pendekatan ini sangat bergantung pada kualitas pemahaman keagamaan dan motivasi spiritual seseorang, yang menjadikan keikhlasan sebagai aspek penting yang perlu dikaji.

Pendapatan merupakan salah satu aspek utama dalam kajian ekonomi, baik dalam pendekatan konvensional maupun Islam. Dalam perspektif umum, pendapatan didefinisikan sebagai hasil atau imbalan yang diterima individu dari hasil kerjanya, baik berupa upah, gaji, laba usaha, maupun hasil dari kepemilikan aset. Menurut Mankiw (2006), pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan tabungan. Dalam konteks mikroekonomi, pendapatan menjadi dasar dari pengambilan keputusan konsumsi, investasi, dan perilaku ekonomi lainnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan tidak hanya dipandang sebagai hasil dari usaha produktif, tetapi juga sebagai rezeki yang merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dikelola dengan prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan keberkahan. Islam memandang bahwa kekayaan dan pendapatan adalah amanah yang harus digunakan sesuai dengan nilai-nilai syariah, termasuk dalam hal menunaikan zakat. Oleh karena itu, besar kecilnya pendapatan sangat berkaitan dengan kewajiban zakat seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula potensi kewajiban zakat yang harus ditunaikannya. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 267, Allah

¹⁸ Ascarya dan Yumanita, D. "Kepatuhan Zakat pada Pegawai Muslim: Pengaruh Pendapatan dan Niat Berzakat," *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, Vol. 11 No. 1, 2016, hlm. 100–112.

memerintahkan agar manusia menafkahkan sebagian dari hasil usaha yang baik, sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial.

Pendapatan memiliki peranan penting dalam memengaruhi perilaku ekonomi umat Islam, terutama dalam hal ketaatan menjalankan kewajiban keuangan seperti zakat. Dalam sistem ekonomi Islam, zakat menjadi instrumen distribusi kekayaan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan. Namun, realisasi zakat di tingkat individu sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi atau pendapatan yang dimiliki. Orang yang memiliki penghasilan tinggi, tetapi tidak memiliki kesadaran religius, belum tentu taat dalam menunaikan zakat. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan pas-pasan namun memiliki komitmen beragama dan keikhlasan yang tinggi, justru lebih berpeluang menunjukkan minat dalam membayar zakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendapatan menjadi salah satu variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap minat membayar zakat.

Dalam literatur empiris, banyak ditemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka kecenderungan untuk menunaikan zakat juga meningkat, meskipun tidak selalu linear. Hal ini dikarenakan pada pendapatan yang tinggi, seseorang memiliki keleluasaan dalam mengatur keuangannya, sehingga kewajiban zakat lebih mudah dipenuhi. Namun, studi tersebut juga menekankan bahwa faktor pendukung seperti motivasi spiritual, pemahaman

terhadap zakat, dan keikhlasan juga memainkan peranan penting dalam mengarahkan pendapatan ke dalam kewajiban berzakat.

Dalam konteks psikologi keuangan Islam, pendapatan memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan nilai-nilai religius. Seorang Muslim yang menyadari bahwa pendapatan yang dimilikinya adalah bentuk ujian dan amanah dari Allah SWT, akan lebih cenderung untuk menggunakan pendapatan tersebut sesuai dengan prinsip syariah, termasuk dalam kewajiban zakat. Hal ini sejalan dengan konsep *al-mal* dalam Islam, bahwa harta adalah milik Allah yang dipercayakan kepada manusia untuk dikelola dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula tanggung jawabnya untuk menunaikan hak-hak orang lain yang ada dalam pendapatannya, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Dalam pendekatan perilaku, seseorang dengan pendapatan yang cukup atau tinggi biasanya memiliki motivasi ekonomi yang lebih rasional.

Namun demikian, keputusan untuk membayar zakat tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas finansial, tetapi juga oleh nilai spiritual dan kesadaran keagamaan. Oleh karena itu, hubungan antara pendapatan dan minat membayar zakat dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pendapatan memberikan kemampuan finansial untuk berzakat. Secara tidak langsung, pendapatan dapat memengaruhi keikhlasan seseorang dalam menunaikan zakat, tergantung bagaimana individu tersebut memaknai rezeki dan tanggung jawab sosial dalam ajaran agamanya. Salah satu masalah

yang sering ditemukan dalam masyarakat Muslim adalah adanya kecenderungan untuk menunda pembayaran zakat meskipun pendapatan telah mencapai nishab. Ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap konsep zakat atau lemahnya kesadaran spiritual. Beberapa individu justru lebih mementingkan konsumsi pribadi atau gaya hidup konsumtif daripada memenuhi kewajiban sosial yang bersifat religius. Dalam hal ini, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin seseorang memiliki minat tinggi dalam membayar zakat. Maka dari itu, pendapatan perlu dianalisis bersama dengan variabel lain seperti komitmen beragama dan keikhlasan, agar dapat dipahami secara utuh bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku zakat.

Dalam sistem keuangan Islam, zakat adalah instrumen fiskal yang bersifat wajib bagi Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, termasuk kepemilikan pendapatan atau harta yang telah mencapai nishab dan haul. Oleh karena itu, variabel pendapatan menjadi relevan untuk diteliti karena menyangkut batas minimal kewajiban zakat itu sendiri. Tanpa pendapatan yang memadai, maka seseorang tidak terkena kewajiban zakat. Namun demikian, zakat tidak hanya bersifat legal-formal, melainkan juga spiritual. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi sekalipun belum tentu memenuhi kewajiban zakatnya jika tidak memiliki kesadaran religius dan keikhlasan.

Dalam penelitian ini, pendapatan diposisikan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi minat membayar zakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi keikhlasan. Artinya, pendapatan yang tinggi perlu disertai dengan niat yang ikhlas agar bisa melahirkan kepatuhan terhadap

kewajiban zakat. Tanpa adanya keikhlasan, seseorang bisa saja menunaikan zakat karena tekanan sosial atau kepentingan citra, bukan karena dorongan religius yang sejati. Oleh karena itu, pendapatan menjadi salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya, dalam membentuk minat dan perilaku membayar zakat.

Pendapatan juga berhubungan erat dengan persepsi kebutuhan hidup. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemungkinan untuk memiliki kebutuhan hidup yang kompleks. Hal ini dapat memengaruhi preferensi individu terhadap pengalokasian pendapatannya. Individu dengan pendapatan tinggi yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung menempatkan zakat sebagai beban, bukan kewajiban. Sebaliknya, individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan spiritualitas yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengatur pendapatan, termasuk dalam menunaikan zakat. Oleh karena itu, dalam kerangka penelitian ini, pendapatan harus dilihat dalam dinamika relasinya dengan keikhlasan dan kebutuhan hidup. Beberapa pendekatan ekonomi perilaku menunjukkan bahwa besaran pendapatan tidak selalu sejalan dengan perilaku dermawan. Dalam studi yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky (2000), ditemukan bahwa keputusan ekonomi sering kali tidak rasional dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, termasuk persepsi terhadap risiko, keinginan untuk dihargai, dan ketakutan akan kekurangan.

Dalam konteks ini, seseorang dengan pendapatan besar dapat menahan diri dari membayar zakat karena kekhawatiran akan kehilangan kekayaan. Oleh

sebab itu, perlu ada pendekatan spiritual dan edukatif yang menekankan bahwa zakat justru merupakan cara untuk mensucikan harta dan menumbuhkan keberkahan dalam rezeki.

Dengan demikian, pendapatan merupakan variabel penting yang relevan dalam menjelaskan perilaku zakat umat Islam. Namun, besarnya pendapatan saja tidak cukup untuk menjamin tingginya minat membayar zakat, kecuali bila disertai oleh komitmen religius dan keikhlasan. Dalam penelitian ini, pendapatan diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan finansial individu, yang berpotensi mendorong minat membayar zakat, terutama bila dipengaruhi oleh variabel spiritual lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan pendapatan bukan hanya sebagai angka nominal, tetapi sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara moral dan religius dalam konteks ibadah zakat.

5. Kebutuhan hidup

Kebutuhan hidup merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan. Dalam ilmu ekonomi, kebutuhan hidup diklasifikasikan menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.¹⁹ Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan, dan papan yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Sementara itu, kebutuhan sekunder mencakup berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan hidup, seperti pendidikan dan transportasi. Adapun kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat mewah dan lebih kepada peningkatan status sosial

¹⁹ Adam Smith, *The Wealth of Nations*, (London: W. Strahan and T. Cadell, 1776), hlm. 23.

seseorang.²⁰

Dalam perspektif Islam, kebutuhan hidup tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup kebutuhan spiritual dan sosial. Konsep ini sesuai dengan maqashid syariah (tujuan hukum Islam), yang menekankan perlindungan terhadap agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (maal).²¹ Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan hidup dalam Islam harus seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan ini sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan tidak terjerumus dalam sifat konsumtif yang berlebihan atau hidup dalam kekurangan yang ekstrem.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan hidup seseorang meliputi:

- a. Tingkat Ekonomi: Seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah²⁵. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan seseorang tidak hanya diukur dari kekayaan material, tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial.²²
- b. Lingkungan Sosial: Norma sosial dan budaya dapat menentukan standar kebutuhan seseorang, misalnya gaya hidup masyarakat perkotaan yang lebih konsumtif dibandingkan dengan masyarakat pedesaan²³. Media sosial dan tren gaya hidup juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dan

²⁰ Paul Samuelson, *Economics*, (New York: McGraw-Hill, 1995), hlm. 47.

²¹ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, (London: IIIT, 2008), hlm. 92.

²² Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Muslim Economic Thinking*, (Leicester: Islamic Foundation, 1981), hlm. 65

²³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 301

kebutuhan individu.

- c. Komitmen Beragama: Dalam Islam, seseorang dianjurkan untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhannya. Sikap qana'ah (merasa cukup) dan tawakkal (berserah diri kepada Allah) menjadi nilai penting dalam mengelola kebutuhan hidup²⁴. Pemahaman akan konsep ini dapat membantu individu untuk membelanjakan harta secara bijak dan tidak terjebak dalam hedonisme.
- d. Perubahan Zaman dan Teknologi: Kemajuan teknologi mengubah pola konsumsi masyarakat, di mana kebutuhan akan internet dan perangkat digital kini menjadi bagian dari kebutuhan sekunder²⁵. Bahkan, dalam beberapa kasus, kebutuhan ini telah berkembang menjadi kebutuhan primer, khususnya dalam dunia kerja dan pendidikan.

Kebutuhan hidup memiliki hubungan yang signifikan dengan minat seseorang dalam membayar zakat maal. Ketika seseorang merasa kebutuhan dasarnya belum terpenuhi, ia cenderung menunda atau bahkan enggan membayar zakat. Sebaliknya, mereka yang telah mencapai kesejahteraan ekonomi lebih cenderung memiliki kesadaran untuk membayar zakat maal sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah agama²⁶. Namun, dalam Islam, zakat maal bukan hanya kewajiban finansial, tetapi juga ujian keimanan. Orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya zakat akan tetap menunaikannya meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit.

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Cairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), hlm. 200.

²⁵ Alvin Toffler, *Future Shock*, (New York: Bantam Books, 1970), hlm. 55.

²⁶ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqih Zakat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 78.

Hal ini berkaitan dengan konsep keikhlasan dalam berzakat, di mana seseorang membayar zakat bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial²⁷. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, pembayaran zakat maal tidak akan mengurangi harta seseorang secara mutlak. Sebaliknya, zakat justru dapat menjadi sarana untuk menyucikan harta dan mendatangkan keberkahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

Keikhlasan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kebutuhan hidup dan minat membayar zakat maal. Seorang Muslim yang memiliki pemahaman bahwa zakat adalah bentuk investasi akhirat akan lebih termotivasi untuk tetap menunaikan kewajiban zakatnya meskipun kebutuhan hidupnya meningkat. Dalam hal ini, keikhlasan menjadi faktor yang menjembatani antara keterpenuhan kebutuhan hidup dan kepatuhan dalam membayar zakat²⁸. Keikhlasan dalam berzakat juga dapat mempengaruhi tingkat ketenangan jiwa seseorang. Dalam beberapa penelitian psikologi Islam, individu yang secara ikhlas menjalankan kewajiban agama cenderung memiliki

²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 615.

²⁸ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa*, (Madinah: Al-Maktabah Al-Riyadh, 1981), hlm. 289

tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa zakat bukan hanya bermanfaat bagi mustahik (penerima zakat), tetapi juga bagi muzakki (pembayar zakat) dalam membangun spiritualitas yang lebih baik.

Kebutuhan hidup merupakan suatu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi dan perilaku manusia yang menggambarkan segala sesuatu yang diperlukan individu untuk mempertahankan kelangsungan hidup, mencapai kesejahteraan, serta memenuhi standar kehidupan yang layak. Dalam pandangan klasik, kebutuhan hidup didefinisikan sebagai segala bentuk konsumsi atau pemenuhan yang harus dicapai oleh individu agar dapat bertahan hidup secara biologis dan sosial. Pandangan ini kemudian berkembang ke dalam pemahaman yang lebih kompleks, bahwa kebutuhan hidup tidak hanya meliputi aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Kebutuhan hidup menjadi dasar dari motivasi manusia dalam beraktivitas, bekerja, menghasilkan pendapatan, dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Secara umum, kebutuhan hidup dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar individu dapat hidup secara layak, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, sandang, papan, dan kesehatan. Kebutuhan sekunder mencakup segala hal yang mendukung peningkatan kualitas hidup, seperti pendidikan, transportasi, dan komunikasi. Sedangkan kebutuhan tersier mencakup kebutuhan yang bersifat

pelengkap dan berkaitan dengan status sosial atau gaya hidup, seperti barang-barang mewah dan hiburan. Perbedaan antara ketiga kategori ini tidak bersifat mutlak, melainkan sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat pendapatan masing-masing individu.

Dalam pendekatan ekonomi Islam, kebutuhan hidup dikenal dengan istilah *al-hajat* yang mencakup aspek *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Klasifikasi ini dikembangkan oleh para ulama ushul fiqh untuk menggambarkan prioritas kebutuhan manusia dalam rangka mewujudkan kemaslahatan hidup. Kebutuhan *dharuriyat* adalah kebutuhan yang sangat mendasar dan harus dipenuhi demi menjaga lima hal pokok dalam maqashid al-syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka kehidupan manusia akan terancam secara langsung. Kebutuhan *hajiyyat* adalah kebutuhan pelengkap yang jika tidak dipenuhi tidak mengancam eksistensi, tetapi dapat menimbulkan kesulitan. Sedangkan kebutuhan *tahsiniyat* merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan nilai estetika, moral, dan kenyamanan hidup, yang apabila dipenuhi akan memperindah kehidupan namun tidak bersifat esensial.

Pemahaman terhadap kebutuhan hidup menjadi penting dalam konteks perilaku keuangan, termasuk dalam keputusan seseorang untuk menunaikan kewajiban agama seperti zakat. Dalam banyak kasus, kebutuhan hidup yang tinggi atau meningkatnya standar hidup dapat memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuan dan prioritas pengeluaran. Individu yang memiliki banyak kebutuhan atau tanggungan cenderung akan memprioritaskan

pemenuhan kebutuhan tersebut sebelum menunaikan kewajiban zakat. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa zakat adalah pengeluaran yang dapat ditunda atau bukan kebutuhan yang mendesak. Di sinilah muncul konflik antara kebutuhan hidup dan kewajiban beragama, yang perlu ditelaah secara mendalam dalam kerangka penelitian ini.

Sebagian penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap beban kebutuhan hidup dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan ibadah zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) mengungkapkan bahwa individu dengan jumlah tanggungan keluarga yang besar dan kebutuhan hidup yang tinggi memiliki kecenderungan lebih rendah dalam membayar zakat, meskipun pendapatannya mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kebutuhan hidup dapat memengaruhi minat dan perilaku berzakat. Dalam kondisi demikian, keputusan untuk menunaikan zakat sangat dipengaruhi oleh persepsi tentang keseimbangan antara kewajiban spiritual dan kebutuhan duniawi. Jika seseorang tidak memiliki pemahaman dan komitmen beragama yang kuat, maka kebutuhan hidup akan lebih diutamakan daripada kewajiban zakat.

Namun, tidak semua kebutuhan hidup harus menjadi penghalang dalam menunaikan zakat. Islam mengajarkan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup dan pelaksanaan kewajiban agama bukanlah hal yang bertentangan. Justru, zakat merupakan mekanisme spiritual sekaligus sosial yang membantu meringankan beban kebutuhan hidup masyarakat secara kolektif. Melalui zakat, individu dapat berbagi rezeki kepada mereka yang berada dalam kondisi ekonomi lebih

sulit. Oleh karena itu, pengelolaan kebutuhan hidup yang baik dapat menjadi dasar untuk menunaikan zakat secara konsisten. Prinsip hidup sederhana, pengelolaan keuangan yang syar'i, serta pengendalian gaya hidup konsumtif adalah bagian dari ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk tidak tenggelam dalam pola konsumsi berlebihan yang justru melemahkan kemampuan untuk berzakat.

Dalam kerangka teoritik perilaku konsumen, Abraham Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang relevan dalam memahami perilaku ekonomi individu. Dalam teorinya, kebutuhan manusia disusun dalam bentuk piramida, dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan di puncak adalah aktualisasi diri. Dalam konteks ini, zakat dapat ditempatkan sebagai bagian dari aktualisasi spiritual dan sosial seseorang, yang baru dapat muncul apabila kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya telah terpenuhi.

Namun demikian, pendekatan ini harus dikritisi dari sudut pandang Islam, karena dalam Islam, pemenuhan spiritual tidak harus menunggu pemenuhan duniawi secara penuh. Justru, Islam menekankan bahwa dalam kondisi sempit sekalipun, umat tetap didorong untuk berbagi, sesuai dengan kemampuannya, bahkan melalui sedekah sekalipun bukan wajib zakat. Dalam tataran praktis, kebutuhan hidup sering kali menjadi alasan atau justifikasi bagi sebagian orang untuk menunda atau bahkan mengabaikan kewajiban zakat. Banyak individu yang merasa bahwa penghasilannya habis untuk membayar cicilan, kebutuhan anak, kesehatan, atau kebutuhan

mendesak lainnya, sehingga tidak ada lagi sisa untuk zakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat dilema antara pengeluaran konsumtif dan kewajiban spiritual. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang fungsi zakat sebagai penyeimbang antara spiritualitas dan sosial-ekonomi menjadi penting untuk ditanamkan dalam kesadaran masyarakat.

Kebutuhan hidup juga dapat memengaruhi keikhlasan seseorang dalam membayar zakat. Individu yang hidup dalam tekanan kebutuhan dan merasa tidak cukup, meskipun memiliki penghasilan di atas nishab, mungkin akan mengalami resistensi psikologis terhadap pembayaran zakat. Dalam kondisi seperti ini, keikhlasan menjadi variabel penting yang menjembatani antara kesadaran beragama, kemampuan ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan. Keikhlasan mampu mengubah cara pandang seseorang terhadap zakat, dari yang awalnya dipandang sebagai beban menjadi bentuk ibadah dan rasa syukur atas rezeki yang telah diterima. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, kebutuhan hidup tidak dilihat secara terpisah, melainkan dalam kaitannya dengan komitmen beragama dan keikhlasan sebagai pengaruh terhadap minat membayar zakat.

Dalam pendekatan Islam, kebutuhan hidup bukan alasan untuk meninggalkan kewajiban zakat, tetapi justru menjadi bagian dari sistem yang harus dikelola secara proporsional. Islam tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Dalam QS. At- Taghabun ayat 16, Allah SWT menyatakan, “Bertakwalah kepada Allah menurut kesanggupanmu.” Maka, apabila kebutuhan hidup benar-benar menyulitkan dan belum mencapai batas

kewajiban zakat, maka Islam memberikan keringanan. Namun, ketika seseorang telah mencapai nishab, maka kewajiban zakat tetap berlaku, meskipun ia memiliki beban kebutuhan tertentu. Inilah keseimbangan yang ditawarkan oleh Islam dalam mengelola kehidupan dunia dan akhirat.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan hidup merupakan variabel penting yang memengaruhi minat seseorang dalam membayar zakat, baik secara langsung maupun melalui dimensi psikologis seperti keikhlasan. Kebutuhan hidup tidak semata-mata dilihat dari jumlah pengeluaran, tetapi juga dari cara seseorang memaknai dan memprioritaskan kebutuhannya. Gaya hidup, nilai-nilai religius, dan kontrol terhadap konsumsi sangat berperan dalam menentukan bagaimana individu menyikapi zakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kebutuhan hidup ditempatkan sebagai salah satu variabel independen yang memiliki pengaruh potensial terhadap minat membayar zakat, dengan keikhlasan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut.

6. Keikhlasan

Keikhlasan adalah suatu sikap atau kondisi hati yang murni dalam melakukan suatu tindakan tanpa mengharapkan imbalan duniawi atau pujian dari manusia. Dalam konteks keagamaan, keikhlasan merujuk pada niat yang sepenuhnya ditujukan kepada Allah SWT, tanpa adanya dorongan eksternal seperti tekanan sosial atau keuntungan materiil. Menurut Al-Ghazali (2005), keikhlasan merupakan inti dari setiap ibadah yang diterima oleh Allah SWT.

Ia menjelaskan bahwa amal yang dilakukan tanpa keikhlasan hanya akan menjadi sia-sia karena kehilangan nilai spiritualnya. Dalam Al-Qur'an, keikhlasan disebutkan dalam berbagai ayat, salah satunya dalam Surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahan: “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”

yang menegaskan bahwa ibadah yang benar adalah ibadah yang dilakukan dengan niat yang tulus hanya untuk Allah SWT.

Keikhlasan juga memiliki dimensi psikologis, di mana seseorang yang ikhlas cenderung lebih puas dan tenang dalam menjalankan ibadah, termasuk dalam membayar zakat maal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nafsiyah (2018), individu yang memiliki tingkat keikhlasan tinggi lebih cenderung melakukan amal ibadah secara konsisten tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan atau tekanan sosial. Keikhlasan dalam membayar zakat maal sangat berkaitan dengan pemahaman seseorang tentang kewajiban agama dan kesadaran spiritualnya, yang pada akhirnya akan memperkuat niat serta kepatuhan dalam menunaikan zakat.

Keikhlasan merupakan konsep sentral dalam ajaran Islam yang menjadi pondasi utama dalam setiap amal ibadah, termasuk dalam pelaksanaan kewajiban zakat. Dalam bahasa Arab, keikhlasan berasal dari kata “ikhlas” yang berarti murni, bersih, dan bebas dari unsur campuran. Dalam konteks

religius, ikhlas didefinisikan sebagai memurnikan niat hanya karena Allah SWT semata, tanpa disertai motif selain-Nya. Ibn Qayyim al-Jawziyyah menjelaskan bahwa keikhlasan adalah tidak menginginkan kesaksian selain dari Allah terhadap amal perbuatan yang dilakukan, tidak mengharapkan balasan selain dari-Nya, dan tidak menginginkan pujian dari makhluk. Artinya, seluruh amal perbuatan yang dilakukan, baik ibadah mahdhah seperti salat maupun ibadah sosial seperti zakat, hanya sah dan bernilai bila dilakukan dengan penuh keikhlasan.

Keikhlasan merupakan dimensi batiniah yang tidak dapat dilihat oleh manusia secara lahiriah, tetapi menjadi parameter utama dalam penilaian Allah terhadap amal manusia. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya beramal dengan ikhlas, seperti dalam Surah Al-Bayyinah ayat 5: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus..." (QS. Al-Bayyinah: 5). Ayat ini menegaskan bahwa inti dari semua amal adalah keikhlasan dalam menjalankannya. Oleh karena itu, walaupun seseorang melakukan amal yang secara lahiriah terlihat baik dan bermanfaat, jika niatnya tidak ikhlas, maka amal tersebut tidak akan bernilai di sisi Allah.

Dalam konteks pelaksanaan zakat, keikhlasan menjadi unsur penting yang menentukan kualitas dan keberterimaan amal tersebut. Zakat bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi. Individu yang membayar zakat dengan niat untuk memperoleh pujian, popularitas, atau penghargaan dari masyarakat tidak dianggap menjalankan

zakat secara hakiki menurut ajaran Islam. Sebaliknya, seseorang yang menunaikan zakat dengan penuh keikhlasan, semata-mata karena perintah Allah dan sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya, maka zakatnya bernilai ibadah yang agung. Dengan demikian, keikhlasan menjadi variabel mediasi yang sangat krusial dalam menghubungkan antara faktor-faktor duniawi, seperti pendapatan dan kebutuhan hidup, dengan minat membayar zakat.

Secara psikologis, keikhlasan juga berkaitan erat dengan motivasi intrinsik. Teori motivasi membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa cinta, tanggung jawab, dan keinginan untuk berbuat baik demi nilai itu sendiri. Sementara motivasi ekstrinsik lebih menekankan pada dorongan dari luar diri, seperti hadiah, penghargaan, atau pengakuan sosial. Keikhlasan termasuk dalam kategori motivasi intrinsik karena tindakan dilakukan semata-mata demi nilai kebaikan itu sendiri dan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam hal ini, keikhlasan menjadi kekuatan pendorong yang mampu membuat seseorang tetap menunaikan kewajiban berzakat meskipun kondisi pendapatan atau kebutuhan hidupnya tidak stabil.

Lebih lanjut, keikhlasan juga menjadi landasan penting dalam membangun perilaku dermawan dan filantropis dalam masyarakat. Dalam literatur ekonomi Islam, perilaku filantropi yang bersumber dari keimanan dan keikhlasan dianggap lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan perilaku memberi yang didorong oleh insentif eksternal. Hal ini dikarenakan seseorang yang ikhlas tidak terpengaruh oleh situasi eksternal dalam

memutuskan untuk berzakat, tetapi tetap konsisten menjalankan kewajiban tersebut sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Dalam konteks ini, keikhlasan dapat berperan sebagai penyeimbang antara tuntutan kebutuhan hidup dan dorongan untuk tetap berkontribusi kepada sesama melalui zakat.

Keikhlasan juga memiliki pengaruh terhadap kesehatan spiritual dan psikologis seseorang. Individu yang ikhlas dalam beramal akan merasakan ketenangan batin dan kepuasan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang beramal dengan motivasi duniawi. Hal ini sejalan dengan konsep “spiritual well-being” dalam psikologi, yaitu keadaan sejahtera yang muncul dari keselarasan antara keyakinan, niat, dan perbuatan. Ketika seseorang menunaikan zakat dengan ikhlas, maka ia tidak hanya memperoleh pahala secara spiritual, tetapi juga merasakan manfaat psikologis berupa ketentraman dan kebahagiaan karena telah menunaikan kewajiban sosial dan keagamaannya dengan baik.

Dalam kajian-kajian empiris, keikhlasan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku membayar zakat. Studi yang dilakukan oleh Isnaini (2019) menunjukkan bahwa keikhlasan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara komitmen beragama dengan kepatuhan berzakat. Artinya, semakin tinggi tingkat komitmen beragama seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk membayar zakat, dan hubungan tersebut menjadi lebih kuat jika individu tersebut memiliki tingkat keikhlasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keikhlasan memiliki posisi strategis dalam mendorong partisipasi umat dalam pelaksanaan zakat, tidak

hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial.

Demikian pula, dalam konteks hubungan antara pendapatan dan minat berzakat, keikhlasan dapat menjadi faktor penentu apakah seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan terdorong untuk menunaikan zakat atau tidak. Tanpa keikhlasan, seseorang mungkin menunda atau menghindari zakat dengan berbagai alasan, seperti ketakutan akan berkurangnya kekayaan atau keengganan untuk berbagi. Namun dengan keikhlasan, individu akan melihat zakat sebagai bentuk syukur atas rezeki yang diperoleh dan sebagai sarana untuk menyucikan harta. Hal ini sejalan dengan prinsip zakat dalam Islam yang bukan hanya bersifat wajib, tetapi juga memiliki dimensi penyucian (*tazkiyah*), baik secara spiritual maupun materi.

Dari perspektif sosiologis, keikhlasan juga dapat memperkuat solidaritas sosial dan memperkuat jaringan kepercayaan dalam masyarakat. Individu yang berzakat dengan ikhlas cenderung tidak menonjolkan amalnya, sehingga tidak menimbulkan rasa iri atau kecemburuan sosial. Justru sebaliknya, zakat yang dilakukan dengan keikhlasan dapat meningkatkan rasa saling percaya dan mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan budaya tolong-menolong yang berkelanjutan dan memperkuat institusi sosial zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan yang adil dan merata.

Dengan demikian, keikhlasan memiliki peran yang sangat penting

dalam menjembatani hubungan antara komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat. Tanpa keikhlasan, potensi dari variabel-variabel lain dalam mendorong niat berzakat tidak dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, keikhlasan ditempatkan sebagai variabel mediasi karena menjadi landasan motivasional dan spiritual yang menggerakkan individu untuk bertindak, termasuk dalam konteks kewajiban finansial keagamaan seperti zakat. Pemahaman tentang keikhlasan ini tidak hanya penting dalam ranah teologis, tetapi juga menjadi variabel penting dalam kajian perilaku ekonomi Islam yang berbasis nilai dan moralitas.

a. Keikhlasan sebagai variabel mediasi

Sebagai variabel mediasi, keikhlasan berperan dalam menjembatani pengaruh komitmen beragama, maal, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal. Menurut Baron dan Kenny (1986), variabel mediasi adalah variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memberikan mekanisme yang menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu pengaruh terjadi²⁹. Dalam penelitian ini, keikhlasan dapat berfungsi sebagai faktor penentu yang mengubah dampak dari komitmen beragama, maal, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal. Komitmen beragama sering kali dikaitkan dengan ketaatan

²⁹ Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173.

individu dalam menjalankan ajaran agama, termasuk dalam aspek ekonomi seperti membayar zakat. Namun, tanpa adanya keikhlasan, individu mungkin hanya menjalankan zakat sebagai kewajiban administratif atau karena tekanan sosial, bukan karena dorongan hati yang tulus. Keikhlasan dalam berzakat akan memperkuat hubungan antara komitmen beragama dan minat membayar zakat maal, karena individu yang ikhlas cenderung lebih memahami nilai spiritual dari zakat dan tidak hanya melihatnya sebagai suatu kewajiban semata.

Selain itu, faktor maal (harta) dan kebutuhan hidup juga memengaruhi minat membayar zakat maal. Individu dengan tingkat kekayaan yang tinggi memiliki potensi lebih besar untuk membayar zakat, tetapi jika tidak disertai dengan keikhlasan, minat mereka mungkin tidak stabil dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Keikhlasan berperan dalam memastikan bahwa seseorang tetap memiliki minat yang tinggi dalam membayar zakat, terlepas dari kondisi finansialnya. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat keikhlasan tinggi cenderung lebih dermawan dalam membayar zakat, meskipun mereka berada dalam situasi ekonomi yang sulit.³⁰

Dengan demikian, keikhlasan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memediasi hubungan antara komitmen beragama, maal, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal. Keikhlasan bukan hanya sekadar faktor tambahan, tetapi merupakan faktor kunci yang menentukan apakah

³⁰ Rahman, A. (2021). The Role of Sincerity in Zakat Payment: An Empirical Study. *Journal of Islamic Economics*, 14(2), 45-60.

seseorang akan secara konsisten dan dengan penuh kesadaran membayar zakat maal sebagai bagian dari kewajiban spiritualnya.

7. Minat Membayar Zakat Maal

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan ketertarikan, kesadaran, dan dorongan internal yang kuat. Dalam konteks zakat maal, minat membayar zakat maal merujuk pada kesediaan dan keinginan individu untuk menunaikan kewajiban zakat maal sesuai dengan syariat Islam. Minat ini tidak hanya didasarkan pada pemahaman akan kewajiban agama, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, ekonomi, dan sosial.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Theory of Reasoned Action (TRA), minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang ada di sekitarnya.³¹ Dalam hal ini, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap zakat maal dan merasa bahwa lingkungan sosialnya juga mendukung pembayaran zakat, maka minat untuk membayar zakat maal akan semakin tinggi. Selain itu, minat membayar zakat maal juga dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap manfaat zakat, baik bagi dirinya maupun masyarakat luas.

Dalam Islam, zakat maal merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki dimensi sosial-ekonomi yang signifikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103:

³¹ Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan) dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

yang menyatakan bahwa zakat berfungsi untuk membersihkan harta dan jiwa pemberinya. Dengan demikian, minat seseorang untuk membayar zakat maal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh keyakinan dan pemahaman agama yang kuat.

Minat membayar zakat merupakan bagian penting dalam kajian ekonomi Islam, khususnya dalam konteks perilaku muzakki terhadap kewajiban finansialnya yang bersifat keagamaan. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, bukan hanya kewajiban individual yang memiliki implikasi spiritual, tetapi juga mengandung aspek sosial yang mendalam. Minat membayar zakat dalam hal ini tidak hanya dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan untuk melaksanakan kewajiban zakat, tetapi juga mencerminkan kesadaran, kesediaan, dan keikhlasan individu dalam memenuhi perintah agama sekaligus berpartisipasi dalam distribusi kekayaan untuk kesejahteraan umat. Minat tersebut mencakup aspek afektif, kognitif, dan konatif yang menggambarkan kesiapan seseorang dalam menunaikan kewajiban tersebut secara sukarela dan konsisten.

Secara psikologis, minat merupakan suatu kondisi mental yang mendorong individu untuk lebih memperhatikan, tertarik, dan terdorong untuk

melakukan sesuatu. Dalam konteks zakat, minat membayar zakat berarti adanya dorongan internal dalam diri individu untuk menunaikan zakat berdasarkan pemahaman, keimanan, dan motivasi yang bersumber dari nilai-nilai agama. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam hubungan dengan zakat, minat ini akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman agama, tingkat keikhlasan, penghasilan, dan kebutuhan hidup, sebagaimana menjadi fokus dalam penelitian ini.

Minat membayar zakat juga dapat dilihat sebagai bagian dari perilaku keagamaan, yang menurut Glock dan Stark (1965), terbentuk melalui dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi keagamaan. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap zakat umumnya telah melalui proses internalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. Minat ini tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses panjang mulai dari pendidikan agama, pengalaman spiritual, hingga perenungan terhadap makna sosial zakat. Oleh karena itu, minat membayar zakat erat kaitannya dengan faktor internal (seperti komitmen beragama dan keikhlasan) maupun faktor eksternal (seperti pendapatan dan kebutuhan hidup).

Dalam studi perilaku konsumen muslim, minat membayar zakat kerap dianalisis menggunakan teori *planned behavior* dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol

perilaku. Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap zakat, mendapat dukungan dari lingkungan sosial, dan merasa mampu untuk membayar zakat secara finansial, maka kemungkinan besar ia akan memiliki niat atau minat yang kuat untuk melaksanakannya. Dalam konteks zakat, sikap positif ini bisa muncul dari keyakinan bahwa zakat adalah ibadah yang berpahala besar dan mampu menolong sesama.

Minat membayar zakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan institusional, seperti kepercayaan terhadap lembaga amil zakat, transparansi pengelolaan dana zakat, serta kemudahan akses dalam membayar zakat. Ketika masyarakat percaya bahwa dana zakat yang mereka bayarkan dikelola secara profesional dan tepat sasaran, maka minat mereka untuk terus berzakat akan meningkat. Sebaliknya, jika terjadi ketidakpercayaan terhadap pengelolaan zakat, minat membayar zakat bisa menurun, bahkan sekalipun seseorang memiliki komitmen beragama yang kuat. Oleh karena itu, lembaga zakat memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan minat masyarakat terhadap pembayaran zakat secara formal dan terorganisir.

Zakat memiliki dimensi sosial yang signifikan, di mana fungsi zakat tidak hanya sebagai ibadah personal, tetapi juga sebagai alat redistribusi ekonomi. Dalam hal ini, minat membayar zakat memiliki kontribusi langsung terhadap pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, minat yang tinggi dalam membayar zakat menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai sosial Islam dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Qardhawi (2000), yang menekankan bahwa zakat adalah jembatan

antara si kaya dan si miskin, yang apabila dijalankan dengan kesadaran dan keikhlasan, akan menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi.

Dari perspektif spiritual, minat membayar zakat juga mencerminkan tingkat keimanan seseorang. Dalam Al-Qur'an, zakat selalu disebut berdampingan dengan shalat sebagai dua pilar utama dalam ibadah seorang muslim. Hal ini menunjukkan pentingnya zakat dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Orang yang memiliki minat untuk membayar zakat biasanya memandang zakat bukan sebagai beban, tetapi sebagai bentuk ibadah yang membawa keberkahan dan pembersihan harta. Dalam Surah At-Taubah ayat 103, Allah berfirman: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka..." Ayat ini menjadi dasar teologis bagi keyakinan bahwa zakat memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi.

Minat membayar zakat juga berkaitan erat dengan faktor pendidikan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan agama yang baik cenderung memiliki pemahaman lebih utuh mengenai zakat, baik dari segi hukum, manfaat, maupun tata cara pelaksanaannya. Hal ini memperkuat minat untuk membayar zakat karena pemahaman yang benar akan menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang lebih dalam. Pendidikan juga memengaruhi persepsi terhadap zakat, di mana seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima informasi mengenai manfaat sosial dan ekonomi dari zakat, yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk membayar.

Namun, minat membayar zakat tidak terlepas dari kondisi ekonomi

seseorang. Pendapatan yang cukup akan membuat seseorang lebih mudah untuk melaksanakan kewajiban zakat. Sebaliknya, jika seseorang berada dalam tekanan ekonomi, maka minat untuk membayar zakat bisa menurun. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana pendapatan dan kebutuhan hidup berperan dalam membentuk minat membayar zakat. Dalam hal ini, keikhlasan menjadi variabel mediasi yang menjembatani antara kondisi internal dan eksternal dengan keputusan akhir untuk membayar zakat.

Keikhlasan menjadi sangat penting dalam konteks minat membayar zakat karena nilai spiritual zakat tidak hanya terletak pada tindakan membayarnya, tetapi juga pada niat di balik tindakan tersebut. Orang yang ikhlas membayar zakat akan melakukannya meskipun tanpa pengawasan atau tekanan sosial. Keikhlasan ini lahir dari pemahaman dan kesadaran bahwa zakat adalah kewajiban kepada Allah dan sarana membersihkan harta serta menyucikan jiwa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, keikhlasan dianalisis sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara komitmen beragama, pendapatan, kebutuhan hidup, dan minat membayar zakat.

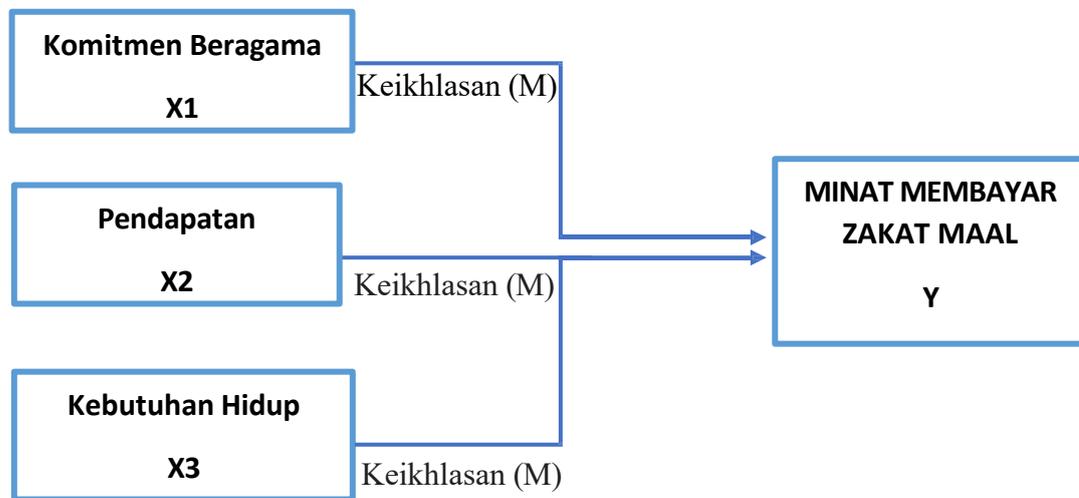
Dalam praktiknya, banyak muzakki yang memiliki kemampuan finansial namun belum memiliki minat untuk membayar zakat, baik karena kurangnya pemahaman, lemahnya komitmen, atau belum merasa adanya urgensi. Di sisi lain, ada pula yang memiliki keinginan kuat untuk berzakat meskipun kondisi ekonominya belum mapan. Hal ini menunjukkan bahwa minat membayar zakat tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh dimensi psikologis dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan

multidimensional sangat penting dalam menganalisis minat membayar zakat, sebagaimana diangkat dalam skripsi ini.

Dengan demikian, minat membayar zakat merupakan konstruk kompleks yang mencerminkan interaksi antara kesadaran keagamaan, kondisi sosial ekonomi, serta kualitas spiritual seseorang. Meningkatkan minat ini bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga institusi keagamaan dan negara dalam membangun ekosistem zakat yang transparan, mudah diakses, dan terpercaya. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam mengenai variabel minat membayar zakat menjadi fondasi penting untuk mengembangkan strategi dakwah, pendidikan, dan kebijakan yang mendukung peningkatan kepatuhan zakat di kalangan umat Islam.

B. Kerangka Fikir

Kerangka fikir akan menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian berjudul "KOMITMEN BERAGAMA, PENDAPATAN, DAN KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MAAL: KEIKHLASAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI".



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

Keterangan:

1. Komitmen Beragama (X_1), Pendapatan (X_2), dan Kebutuhan Hidup (X_3) merupakan variabel independen yang memengaruhi Minat Membayar Zakat Maal (Y).
2. Keikhlasan (M) berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel dependen (Y).
3. Semakin tinggi keikhlasan, semakin kuat pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data.³² Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari gambar kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Komitmen Beragama, Pendapatan, dan Kebutuhan Hidup dengan cara mediasi keikhlasan berpengaruh terhadap Minat Membayar Zakat Maal.

H₀ : Komitmen Beragama, Pendapatan, dan Kebutuhan Hidup dengan cara mediasi keikhlasan tidak berpengaruh terhadap Minat Membayar Zakat Maal .

³² Sugiyono, Metode Penelitian, 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu pendekatan berbasis angka dan statistik untuk menguji hubungan antar variable.³³ Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal dengan keikhlasan sebagai variabel mediasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Dapat menggeneralisasi temuan terhadap populasi lebih luas.³⁴
2. Objektif dan reliabel, karena analisis dilakukan menggunakan metode statistik yang sudah teruji³⁵
3. Efisien dalam pengolahan data, karena menggunakan perangkat lunak statistik yang mempercepat analisis³⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu.³⁷

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti

³³ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

³⁴ Creswell, J. W. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.

³⁵ Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). Research Methods for Business. New York: Wiley

³⁶ Ghozali, I. (2023). Structural Equation Modeling dengan SmartPLS. Semarang: Universitas Diponegoro

³⁷ Malhotra, N. (2020). Marketing Research: An Applied Orientation. Pearson.

melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo. Adapun penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan (30 hari kalender).

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah individu Muslim yang memiliki pendapatan tetap mencapai nisab zakat maal dan memenuhi syarat wajib zakat. Populasi ini dipilih karena zakat maal hanya diwajibkan kepada individu yang memiliki kekayaan tertentu yang mencapainya.

2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin atau menggunakan metode SPSS yang merekomendasikan minimal 100 responden.³⁸

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel N = jumlah populasi

e = margin of error (misalnya 5% atau 0.05)

Metode ini memastikan bahwa sampel yang dipilih cukup untuk memberikan hasil yang representatif terhadap populasi yang lebih luas.³⁹

³⁸ Nunnally, J. C. (2021). *Psychometric Theory*. McGraw-Hill.

³⁹ Ajzen, I. (2022). *Theory of Planned Behavior*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama:

1. Data Primer

Diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur variabel penelitian.⁴⁰

2. Data Sekunder

Diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan zakat, dan

dokumen dari lembaga amil zakat.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS, yang memungkinkan analisis hubungan kausal antara variabel.⁴² Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk validitas.
- b. Menggunakan Cronbach's Alpha untuk reliabilitas (nilai >0.7 dianggap reliabel).

2. Uji Asumsi Klasik (Jika menggunakan regresi linier)

- a. Uji Normalitas → Memastikan distribusi data normal.
- b. Uji Multikolinearitas → Memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen.
- c. Uji Heteroskedastisitas → Memastikan varians error konstan.

⁴⁰ Baron, R. M., & Kenny, D. A. (2021). *Journal of Personality and Social Psychology*

⁴¹ Baron, R. M., & Kenny, D. A. (2021). *Journal of Personality and Social Psychology*

⁴² Baron, R. M., & Kenny, D. A. (2021). *Journal of Personality and Social Psychology*

3. Analisis Data

- a. Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung.
- b. Analisis SPSS untuk menguji variabel mediasi (keikhlasan).
- c. Sobel Test untuk menguji peran mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan difokuskan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif secara terperinci. Pada bagian ini, data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara sistematis setelah terlebih dahulu lolos uji validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Penyajian data meliputi analisis deskriptif mengenai karakteristik para responden, gambaran variabel-variabel penelitian seperti komitmen beragama, pendapatan, kebutuhan hidup, keikhlasan, serta minat membayar zakat maal. Selanjutnya, dilakukan pula analisis statistik lanjutan yang mencakup uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji determinasi. Seluruh tahapan analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung pembahasan secara menyeluruh mengenai pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal, dengan keikhlasan sebagai variabel mediasi.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Analisis deskriptif data responden merupakan tahap awal dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik umum para responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai latar belakang responden yang nantinya dapat membantu dalam memahami hasil penelitian

secara lebih komprehensif. Pada penelitian yang berjudul “Komitmen Beragama, Pendapatan dan Kebutuhan Hidup terhadap Minat Membayar Zakat Maal, Keikhlasan sebagai Variabel Mediasi”, data responden yang dikumpulkan melalui kuesioner mencakup informasi dasar seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta beberapa aspek lain yang terkait dengan variabel-variabel penelitian seperti tingkat komitmen beragama, besaran pendapatan, dan kebutuhan hidup. Pelaksanaan analisis deskriptif atas data responden ini menjadi penting untuk memastikan validitas data dan representativitas sampel terhadap populasi yang diteliti. Dengan memaparkan gambaran umum karakteristik responden, peneliti dapat memberikan dasar yang kuat dalam melakukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal, serta peran keikhlasan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Paragraf ini bertujuan sebagai pengantar yang mendeskripsikan karakteristik dasar para responden secara umum sebelum memasuki tahap analisis data yang lebih mendalam.

2. Deskriptif Responden

Pada penelitian yang berjudul “Komitmen Beragama, Pendapatan dan Kebutuhan Hidup terhadap Minat Membayar Zakat Maal: Keikhlasan sebagai Variabel Mediasi”, analisis deskriptif terhadap karakteristik data responden sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran utuh mengenai profil individu yang menjadi sumber data penelitian. Analisis ini terdiri dari beberapa aspek mendasar yang dihimpun berdasarkan data kuesioner penelitian,

di antaranya adalah usia, jenis kelamin, serta penghasilan atau pendapatan rata-rata per bulan responden. Profil data responden ini merupakan fondasi dalam menilik keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan latar belakang responden yang sangat heterogen, sehingga kualitas inferensi hasil penelitian dapat terjaga.

Berdasarkan data mentah yang diolah, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Aspek demografis pertama yang dianalisis adalah

a. Jenis Kelamin Responden.

Tabel 4.1 Jumlah Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Perempuan	78	78%
Laki-laki	22	22%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 4.1 komposisi jenis kelamin responden menunjukkan dominasi responden perempuan secara signifikan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan rekapitulasi data mentah, dari total 100 responden, sebanyak 78 responden atau 78% adalah perempuan, sedangkan 22 responden atau 22% adalah laki-laki. Persentase yang demikian menandakan bahwa persebaran data pada penelitian ini lebih banyak mengambil suara dan persepsi dari

perempuan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. Salah satunya, minat perempuan dalam mengikuti atau mengisi survei penelitian lebih tinggi pada isu-isu sosial-keagamaan. Selain itu, fenomena ini mengindikasikan keterbukaan kelompok perempuan terhadap partisipasi dalam penelitian berbasis nilai-nilai agama dan ekonomi rumah tangga, yang dalam konteks penelitian ini adalah zakat maal.

b. Pendapatan

Tabel 4.2 Jumlah Pendapatan Responden

Range Pendapatan	Frekuensi	Presentasi
< Rp. 4.000.000	72	72%
Rp. 4.000.000-Rp. 7.000.000	16	16%
Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000	4	4%
Rp. 10.000.000-Rp. 15.000.000	3	3%
> Rp. 15.000.000	5	5%

Sumber: Data Primer

Tabel 4.2 difokuskan pada aspek pendapatan atau penghasilan responden yang merupakan salah satu variabel kunci dalam penelitian berdesain kuantitatif ini. Dari data yang diperoleh, responden dikelompokkan dalam beberapa kategori pendapatan. Kategori pendapatan tersebut, sesuai dengan item yang ada pada kuesioner, meliputi: (1) kurang dari Rp. 4.000.000, (2) Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000, (3) Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000, (4) Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000, dan (5) lebih dari Rp. 15.000.000. Dari hasil rekapitulasi, mayoritas

responden – sebanyak 72% – berada pada kelompok pendapatan kurang dari Rp. 4.000.000 per bulan. Sementara responden yang mengisi kategori pendapatan Rp. 4.000.000 hingga Rp. 7.000.000 berjumlah 16%, sedangkan rentang pendapatan berikutnya masing-masing diisi oleh proporsi yang lebih kecil: Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000 (4%), Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 (3%), dan lebih dari Rp. 15.000.000 (5%).

Proporsi yang demikian besar pada kelompok pendapatan di bawah Rp. 4.000.000 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berasal dari lapisan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Fakta ini menjadi penting, mengingat dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat maal, aspek kebutuhan dasar dan kecukupan ekonomi sangat mungkin menempati posisi kunci yang memediasi hubungan antara komitmen beragama dan perilaku aktual membayar zakat maal. Karakteristik pendapatan yang demikian juga membuka peluang penelitian untuk mengamati secara lebih tajam mengenai perbedaan perilaku antara kelompok ekonomi yang penghasilannya terbatas dan kelompok yang lebih mapan secara ekonomi.

Selanjutnya, aspek profesi atau pekerjaan juga dideskripsikan meskipun tidak secara eksplisit terdeskripsikan dalam variabel CSV yang diberikan. Namun, dengan asumsi usia rata-rata responden yang cenderung usia produktif dan sebagian di antaranya adalah mahasiswa serta pekerja muda, dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari kalangan yang memiliki potensi sebagai muzakki (orang yang berkewajiban membayar zakat), baik atas harta

maupun pendapatan profesi. Selain itu, keterlibatan beberapa responden dengan penghasilan di atas Rp. 7.000.000 hingga lebih dari Rp. 15.000.000 juga menunjukkan adanya keterwakilan kelompok pekerja profesional atau pelaku usaha yang menjadi sasaran dalam kajian zakat maal modern, di mana dimensi keikhlasan dalam membayar zakat menjadi aspek penguat yang ingin digali lebih jauh dalam penelitian ini. Penting juga untuk mencermati demografi responden berdasarkan wilayah atau domisili, meskipun pada data CSV yang dianalisis tidak secara eksplisit menyebutkan data lokasi tempat tinggal responden. Namun, mengingat pola distribusi kuesioner yang biasanya memanfaatkan jaringan digital, kemungkinan besar distribusi domisili responden menyebar di area urban dan semi-urban, dengan kecenderungan konsentrasi pada wilayah- wilayah yang memiliki aktivitas keagamaan dan kepedulian sosial yang tinggi.

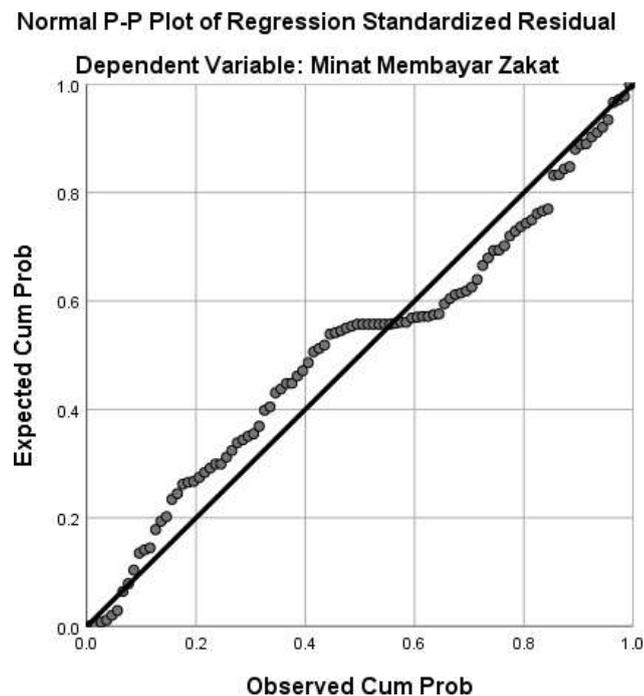
Jika ditinjau dari latar belakang pengalaman berzakat, pada item kuesioner mengenai “zakat maal yang pernah dikeluarkan/dibayarkan”, terdapat variasi respon yang menarik. Kendati tidak semua responden merespons kolom ini secara lengkap, data eksploratif menunjukkan adanya keberagaman dalam jenis zakat maal yang pernah dibayarkan, seperti zakat perdagangan, zakat pertanian, zakat pendapatan/profesi, zakat perikanan, zakat industri, maupun zakat harta secara umum. Hal ini mencerminkan bahwa responden telah memiliki pengalaman aktual dalam menunaikan zakat maal, baik atas dasar kewajiban syariat maupun motivasi sosial dan ekonomi. Pengalaman berzakat yang sudah pernah dilakukan ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menelaah hubungan komitmen beragama, tingkat pendapatan, kebutuhan hidup, dan keikhlasan terhadap minat membayar

zakat maal dalam lintas kelompok usia, pendapatan, dan jenis kelamin.

3. Asumsi Klasik

a. P-Plot

Gambar 4.1 Diagram P-Plot



Gambar di atas menunjukkan Normal Probability-Probability (P-P) Plot dari residual yang telah distandarisasi untuk model regresi dengan variabel dependen Minat Membayar Zakat. Tujuan utama dari grafik ini adalah untuk menguji asumsi normalitas residual, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear klasik. Dalam P-P Plot tersebut, terlihat bahwa mayoritas titik-titik residual berada cukup dekat dengan garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal teoritis. Tidak terdapat penyimpangan besar atau pola melengkung yang mencolok di awal, tengah, maupun akhir plot. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung mengikuti distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, karena salah satu prasyarat dasar dalam regresi linear telah terkonfirmasi. Asumsi normalitas yang terpenuhi juga memberikan keyakinan lebih dalam menarik inferensi statistik dari hasil regresi, seperti uji signifikansi dan estimasi parameter.

b. Kolomograv

TABEL 4.3 Kolomograv

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23148892
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.082
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

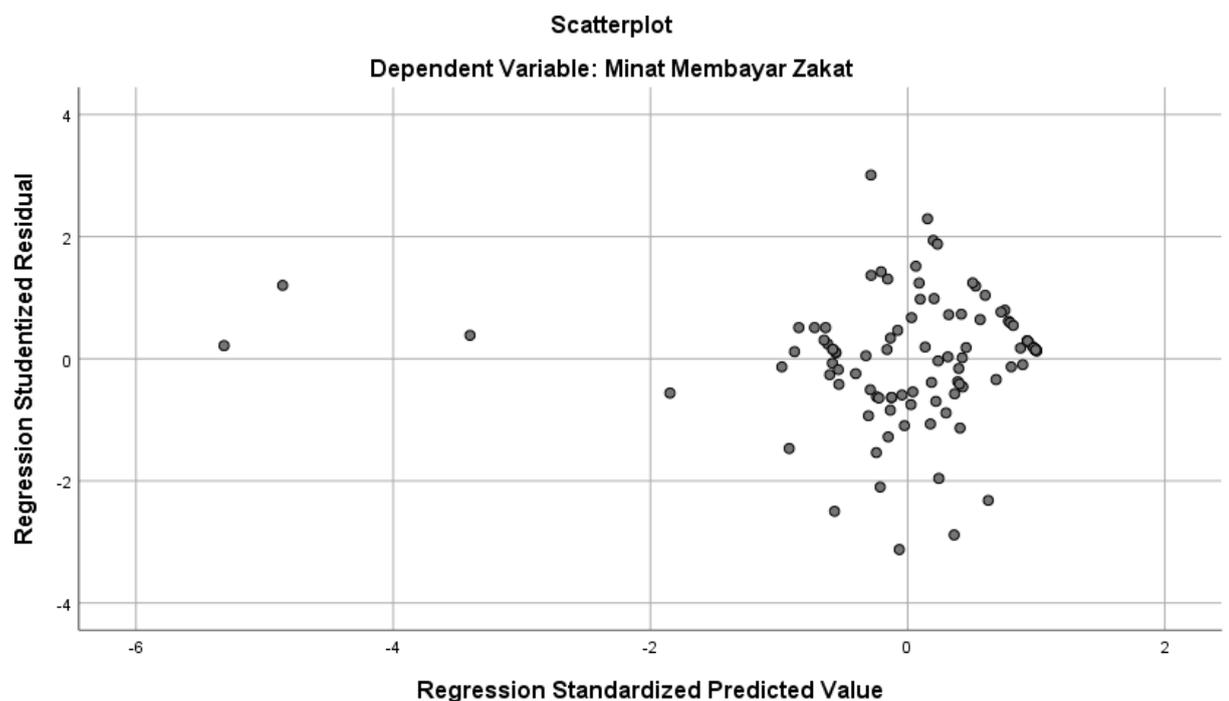
c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk menguji asumsi normalitas dari residual model regresi, dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) terhadap variabel Unstandardized Residual. Hasil uji menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 100 responden. Nilai rata-rata residual sebesar 0.000 dengan simpangan baku sebesar 4.231 yang menunjukkan bahwa residual tersebar secara simetris di sekitar nol,

sebagaimana diharapkan dalam model regresi yang baik. Nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.100, dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.016 setelah dilakukan koreksi Lilliefors. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, secara statistik formal, data residual telah memenuhi asumsi normalitas,

4. Uji Hetero

Tabel 4.4 Uji Hetero



Gambar di atas menunjukkan scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted Value (sumbu X) dan Regression Studentized Residual (sumbu Y) dengan variabel dependen Minat Membayar Zakat. Scatterplot ini digunakan untuk menguji asumsi homoskedastisitas, yaitu bahwa varians dari residual adalah konstan untuk semua nilai prediksi dalam model regresi.

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa penyebaran titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu, seperti garis melengkung, pola kipas, atau kerucut. Titik-titik menyebar secara acak dan merata di atas dan di bawah garis horizontal nol. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Meskipun terdapat beberapa outlier atau titik yang agak menyimpang jauh (misalnya di bagian kiri), namun mayoritas data terkonsentrasi secara acak dan merata pada rentang residual antara -2 dan +2. Hal ini masih dalam batas toleransi dan tidak mengganggu validitas asumsi.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.828	4.31965

a. Predictors: (Constant), Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, Kebutuhan Hidup

b. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa nilai R sebesar 0.914 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara keempat variabel independen (Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, dan Kebutuhan Hidup) terhadap variabel dependen Minat Membayar Zakat. Nilai R Square sebesar 0.835 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 83,5% variasi dalam minat membayar zakat, sementara sisanya

sebesar 16,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.828 menguatkan bahwa model ini stabil dan tetap kuat setelah disesuaikan. Dengan nilai kesalahan prediksi rata-rata sebesar 4.31965, model dapat dikatakan cukup akurat dalam memprediksi minat individu dalam membayar zakat.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 4.6 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.185	3.064		1.366	.175		
	Komitmen Beragama	.208	.086	.197	2.421	.017	.262	3.811
	Pendapatan	-.038	.058	-.041	-.661	.510	.462	2.165
	Kebutuhan Hidup	.218	.064	.293	3.388	.001	.232	4.312
	Keikhlasan	.537	.081	.516	6.633	.000	.286	3.492

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Berdasarkan hasil uji t parsial yang ditampilkan pada tabel coefficients, diperoleh bahwa tiga dari empat variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Minat Membayar Zakat. Variabel Komitmen Beragama memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Variabel Kebutuhan Hidup juga berpengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0.001, demikian pula dengan variabel Keikhlasan yang menunjukkan pengaruh paling kuat dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien beta tertinggi (0.516).

Sebaliknya, variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.510, yang berarti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

membayar zakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Beragama, Kebutuhan Hidup, dan Keikhlasan adalah faktor-faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat, sementara pendapatan bukanlah faktor penentu utama dalam model ini.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.7 Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8993.146	4	2248.286	120.491	.000 ^b
	Residual	1772.644	95	18.659		
	Total	10765.790	99			

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

b. Predictors: (Constant), Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, Kebutuhan Hidup

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada model regresi linear berganda, diperoleh nilai F sebesar 120.491 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

Artinya, secara simultan, variabel independen yaitu Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, dan Kebutuhan Hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat Membayar Zakat. Dengan demikian, keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi minat membayar zakat dalam model yang dibangun.

c. Uji R^2

Tabel 4.8 Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.828	4.31965

a. Predictors: (Constant), Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, Kebutuhan Hidup

b. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.914. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, dan Kebutuhan Hidup) terhadap variabel dependen yaitu Minat Membayar Zakat. Nilai R yang mendekati 1 menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0.835 mengindikasikan bahwa 83,5% variasi dalam Minat Membayar Zakat dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas tersebut. Ini merupakan indikator yang sangat kuat bahwa model yang dibangun relevan dan efektif dalam memprediksi minat individu dalam membayar zakat.

Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0.828 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model. Nilai ini berguna untuk menghindari bias dalam model yang mengandung lebih dari satu variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tetap stabil dan tidak overfitting. Terakhir, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 4.31965

menunjukkan besar penyimpangan data aktual dari garis regresi. Meskipun terdapat deviasi, nilainya masih dalam batas wajar mengingat skala dan konteks penelitian.

B. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat. Dengan variabel keikhlasan sebagai mediasi. Untuk memperkuat variabel independen dengan dependen.

1. Pengaruh komitmen beragama, pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji t menunjukkan t_{hitung} variabel komitmen beragama (x1), pendapatan (x2), dan kebutuhan hidup (x3) serta variabel mediasi keikhlasan (z) terhadap minat membayar zakat (y) sebesar variabel Komitmen Beragama memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Variabel Kebutuhan Hidup juga berpengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0.001, demikian pula dengan variabel Keikhlasan yang menunjukkan pengaruh paling kuat dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien beta tertinggi (0.516).

Sebaliknya, variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.510, yang berarti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Beragama, Kebutuhan Hidup, dan Keikhlasan adalah faktor-faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat, sementara pendapatan bukanlah faktor penentu utama dalam model ini.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Theory of Reasoned Action (TRA), minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan

sangat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap zakat maal dan merasa bahwa lingkungan sosialnya juga mendukung pembayaran zakat, maka minat untuk membayar zakat maal akan semakin tinggi. Selain itu, minat membayar zakat maal juga dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap manfaat zakat, baik bagi dirinya maupun masyarakat luas.

2. Peran keikhlasan dalam memediasi pengaruh komitmen beragama, Pendapatan, dan kebutuhan hidup terhadap minat membayar zakat maal.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa nilai R sebesar 0.914 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara keempat variabel independen (Keikhlasan, Pendapatan, Komitmen Beragama, dan Kebutuhan Hidup) terhadap variabel dependen Minat Membayar Zakat. Nilai R Square sebesar 0.835 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 83,5% variasi dalam minat membayar zakat, sementara sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.828 menguatkan bahwa model ini stabil dan tetap kuat setelah disesuaikan. Dengan nilai kesalahan prediksi rata-rata sebesar 4.31965, model dapat dikatakan cukup akurat dalam memprediksi minat individu dalam membayar zakat.

Sejalan dalam kajian-kajian empiris, keikhlasan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku membayar zakat. Studi yang dilakukan oleh Isnaini (2019) menunjukkan bahwa keikhlasan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara komitmen beragama dengan kepatuhan berzakat. Artinya, semakin tinggi tingkat

komitmen beragama seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk membayar zakat, dan hubungan tersebut menjadi lebih kuat jika individu tersebut memiliki tingkat keikhlasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keikhlasan memiliki posisi strategis dalam mendorong partisipasi umat dalam pelaksanaan zakat, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial.

Demikian pula, dalam konteks hubungan antara pendapatan dan minat berzakat, keikhlasan dapat menjadi faktor penentu apakah seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan terdorong untuk menunaikan zakat atau tidak. Tanpa keikhlasan, seseorang mungkin menunda atau menghindari zakat dengan berbagai alasan, seperti ketakutan akan berkurangnya kekayaan atau keengganan untuk berbagi. Namun dengan keikhlasan, individu akan melihat zakat sebagai bentuk syukur atas rezeki yang diperoleh dan sebagai sarana untuk menyucikan harta. Hal ini sejalan dengan prinsip zakat dalam Islam yang bukan hanya bersifat wajib, tetapi juga memiliki dimensi penyucian (*tazkiyah*), baik secara spiritual maupun materi.

3. Faktor yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan minat membayar zakat maal: komitmen beragama, Pendapatan, kebutuhan hidup, atau keikhlasan

Dapat diperoleh bahwa tiga dari empat variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Minat Membayar Zakat. Variabel Komitmen Beragama memiliki nilai signifikansi

sebesar 0.017, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Variabel Kebutuhan Hidup juga berpengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0.001, demikian pula dengan variabel Keikhlasan yang menunjukkan pengaruh paling kuat dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien beta tertinggi (0.516). Sebaliknya, variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.510, yang berarti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Beragama, Kebutuhan Hidup, dan Keikhlasan adalah faktor-faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat, sementara pendapatan bukanlah faktor penentu utama dalam model ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komitmen beragama, pendapatan, kebutuhan hidup, serta keikhlasan terhadap minat membayar zakat maal, dapat disimpulkan bahwa komitmen beragama, kebutuhan hidup, dan keikhlasan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat maal. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen beragama individu, maka minat untuk membayar zakat maal juga semakin tinggi, didukung oleh pemahaman serta keyakinan akan kewajiban berzakat. Demikian pula dengan kebutuhan hidup; meskipun berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, responden yang tetap mampu menjaga prioritas zakat maal menandakan adanya peran kebutuhan hidup sebagai penentu penting dalam membentuk perilaku minat berzakat.

Sementara itu, variabel pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat maal. Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran pendapatan bukanlah unsur utama dalam menentukan niat dan realisasi membayar zakat pada responden penelitian ini. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh dominasi kelompok responden dengan pendapatan menengah ke bawah, sehingga keputusan berzakat lebih dipengaruhi oleh faktor motivasi keagamaan dan keikhlasan daripada pertimbangan nilai materi yang dimiliki.

Sedangkan variabel keikhlasan muncul sebagai faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat membayar zakat maal. Keikhlasan dalam berzakat

menempati posisi utama sebagai pendorong internal yang memperkuat hubungan antara komitmen beragama, kebutuhan hidup, dan perilaku aktual membayar zakat maal. Temuan ini memperjelas bahwa meskipun aspek eksternal dan tuntutan ekonomi memengaruhi perilaku seseorang, keikhlasan yang tumbuh dari pemahaman dan penghayatan nilai-nilai spiritual pada akhirnya menjadi penentu utama dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat membayar zakat maal secara konsisten.

B. SARAN

Uji regresi memperlihatkan bahwa komitmen beragama, kebutuhan hidup, dan keikhlasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat, sementara pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan. Di antara faktor tersebut, keikhlasan menjadi faktor paling dominan. Dengan demikian, upaya peningkatan minat membayar zakat maal sebaiknya lebih difokuskan pada penguatan komitmen beragama, pemahaman kebutuhan hidup, dan terutama pembinaan keikhlasan umat, daripada hanya berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan perlunya program edukasi dan motivasi berbasis keagamaan dan keikhlasan dalam meningkatkan partisipasi pembayaran zakat maal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din*. Cairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005. Ajzen, Icek. *Theory of Planned Behavior*, 2022.
- Arif Hidayatullah, and Anita Priantina. "Toward Zakat Management Integration in Indonesia: Problems and Solution." *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 18, no. 2 (2021): 321–46. <https://doi.org/10.15408/ajis.v18i2.6319>.
- Ascarya, and Dwi Yumanita. "Kepatuhan Zakat pada Pegawai Muslim: Pengaruh Pendapatan dan Niat Berzakat." *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 11, no. 1 (2016): 100–112.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Laporan Keuangan Beserta Laporan Auditor Independen*. Palopo: BAZNAS Kota Palopo, 2024.
- Baron, Reuben M., and David A. Kenny. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173.
- Baron, Reuben M., and David A. Kenny. *Journal of Personality and Social Psychology*, 2021.
- Charles Y. Glock, and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally, 1965.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021.

- Fasiha, and Muh. Ruslan Abdullah. "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with a Quality Assurance Approach." *Technium Social Sciences Journal* 34 (2022): 374.
- Fishbein, Martin, and Icek Ajzen. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley, 1975.
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling dengan SmartPLS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2023.
- Hadi, S., and K. F. Hana. "The Problems of Zakat Management in Indonesia." *Indonesian Conference of Zakat Proceedings*, 2023. <https://www.iconzbaznas.com/submission/index.php/proceedings/article/view/621>.
- Huda, Nurul, N. Rini, and M. K. Anwar. "Religious Commitment and Zakat Payment: Evidence from Indonesia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15, no. 1 (2022): 22–40.
- Huda, Nurul, et al. "Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode AHP." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ibnu Taimiyah. *Majmu' Fatawa*. Madinah: Al-Maktabah Al-Riyadh, 1981.
- Jasser Auda. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. London: IIIT, 2008.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Malhotra, Naresh. *Marketing Research: An Applied Orientation*. New York: Pearson, 2020.

- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. 7th ed. Boston: Cengage Learning, 2015.
- Muhammad Nejatullah Siddiqi. *Muslim Economic Thinking*. Leicester: Islamic Foundation, 1981.
- Nunnally, Jum C. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill, 2021. Paul Samuelson. *Economics*. New York: McGraw-Hill, 1995.
- Rahman, A. "The Role of Sincerity in Zakat Payment: An Empirical Study." *Journal of Islamic Economics* 14, no. 2 (2021): 45–60.
- Raja Rahmah Sarita, H. Kartubi, and Januariusdi. "Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus PNS di Kantor Camat Kecamatan Pulau Tiga Barat)." *STAI Natuna*, 2023.
- Saad, R. A. J., and R. Haniffa. "Determinants of Zakah Compliance Behavior." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 2 (2021): 275–294.
- Saad, R. A. J., and A. U. Farouk. "A Comprehensive Review of Barriers to Effective Zakat Distribution and Suggestions for Improvement." *International Journal of Ethics and Systems* 37, no. 2 (2021): 273–290.
- Sari, R. N., and M. Fauzan. "Pengaruh Pendapatan dan Literasi Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Maal." *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis Syariah* 8, no. 1 (2020): 17.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Research Methods for Business*. New York: Wiley, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2017.

Toffler, Alvin. *Future Shock*. New York: Bantam Books, 1970.

Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid II. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.

Yusuf Al-Qaradawi. *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study*. Jeddah: Scientific Publishing Centre, 2000.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
KOMITMEN BERAGAMA, PENDAPATAN DAN
KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP MINAT
MEMBAYAR ZAKAT MAAL. KEIKHLASAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Komitmen Beragama

(Skala Linier 1–5)

Label awal: 1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju

1. Saya merasa penting untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Saya selalu berusaha melaksanakan kewajiban agama, termasuk membayar zakat.
3. Saya mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.
4. Nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan saya.
5. Saya merasa bersalah jika melanggar ajaran agama.

Pendapatan

Pilihan Tunggal:

- a. < Rp 2.000.000
- b. Rp 2.000.000–4.000.000
- c. Rp 4.000.001–6.000.000
- d. Rp 6.000.000

Skala Linier 1–5

1. Pendapatan saya mencukupi untuk kebutuhan pokok.
2. Saya memiliki sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan utama.
3. Saya merasa mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk zakat maal.

Kebutuhan Hidup

(Skala Linier 1–5)

1. Kebutuhan hidup saya meningkat setiap bulan.
2. Saya merasa beban pengeluaran cukup berat.
3. Saya harus mengatur keuangan sangat ketat.
4. Saya lebih mengutamakan kebutuhan pokok daripada membayar zakat.
5. Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi prioritas utama saya.

Keikhlasan (Variabel Mediasi)

(Skala Linier 1–5)

1. Saya membayar zakat karena ikhlas, bukan tekanan sosial.
2. Saya tidak mengharapkan imbalan duniawi ketika membayar zakat.
3. Saya merasa tenang saat membayar zakat.
4. Keikhlasan adalah alasan utama saya membayar zakat.
5. Saya tetap akan membayar zakat meski tidak diketahui orang lain.

Minat Membayar Zakat Maal

(Skala Linier 1–5)

1. Saya berniat membayar zakat maal jika telah memenuhi nisab.
2. Saya sudah memahami zakat maal dan cara menghitungnya.
3. Saya berkomitmen membayar zakat maal secara rutin.
4. Saya mencari informasi tentang zakat maal agar benar saat menunaikannya.
5. Membayar zakat maal adalah bagian dari pengelolaan keuangan saya.

Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

Jawaban Responden Variabel Komitmen Beragama (X1)

No	Responden	1	2	3	4	5	6	Komitmen Beragama							Jumlah		
								7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	72
2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	72
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	59
6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	17
8	8	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	66
9	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	58
10	10	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	59
11	11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
12	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	13	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	71
14	14	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	60
15	15	2	1	5	3	3	4	1	1	5	2	1	4	1	2	1	36
16	16	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	59
17	17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	69
18	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
19	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	74
20	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	73
21	21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22	22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	68
23	23	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	68
24	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
25	25	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	59
26	26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	63
27	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
28	28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
29	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	69
30	30	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	61
31	31	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	5	3	5	58
32	32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
33	33	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	3	4	63
34	34	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	66
35	35	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	5	68
36	36	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	68
37	37	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	64
38	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	60
39	39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	72
40	40	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	64
41	41	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	65
42	42	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	68
43	43	4	4	5	4	3	4	5	3	5	3	2	5	4	3	4	58
44	44	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	60
45	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
46	46	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	57
47	47	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	3	4	65
48	48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
49	49	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	61
50	50	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	4	3	5	3	5	64
51	51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	72
52	52	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	61
53	53	5	5	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	60
54	54	4	5	4	3	4	2	3	5	4	3	5	5	4	5	3	59
55	55	4	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	4	5	5	5	63
56	56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	73
57	57	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	71
58	58	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	68
59	59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
60	60	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	60
61	61	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	57
62	62	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	67
63	63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	74
64	64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
65	65	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	69
66	66	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	60
67	67	5	5	5	5	5	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	52
68	68	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	60
69	69	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	58
70	70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	72
71	71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
72	72	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	63
73	73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	72
74	74	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3	60
75	75	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	66
76	76	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	62
77	77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
78	78	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	62
79	79	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4	3	5	59
80	80	4	4	3	2	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	56
81	81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
82	82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
83	83	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	1	5	64
84	84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
85	85	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72
86	86	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	64
87	87	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	67
88	88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	67
89	89	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	68
90	90	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	67
91	91	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	59
92	92	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
93	93	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	58
94	94	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	64
95	95	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	64
96	96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
97	97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74
98	98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
99	99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	70
100	100	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	62

Jawaban Responden Variabel Pendapatan (X2)

	16	17	18	19	20	21	Pendapatan					27	28	Jumlah
	1	5	1	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	54
	2	5	1	4	4	4	4	3	4	5	2	3	5	46
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
	1	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	40
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	23
	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	53
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	50
	2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	4	5	41
	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	20
	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	41
	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	58
	1	3	2	5	3	3	5	3	5	5	4	4	5	48
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	3	4	5	5	3	3	4	3	5	3	3	3	3	47
	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
	4	5	1	5	1	5	5	2	3	5	3	4	3	46
	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	45
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	47
	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	52
	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	29
	1	2	3	2	3	4	4	2	1	1	3	5	3	34
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	53
	2	4	2	4	3	4	4	4	5	5	3	2	4	46
	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	49
	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	51
	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16
	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	40
	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	48
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	3	5	4	5	3	3	2	5	4	3	3	5	50
	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	57
	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	59
	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	57
	1	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	36
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	5	43
	1	4	1	2	2	4	2	2	4	3	4	3	4	36
	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	55
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	3	5	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	46
	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	3	5	5	52
	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	43
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	58
	2	4	2	4	3	3	4	3	4	5	3	3	5	45
	1	5	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	45
	2	5	2	3	4	4	3	3	5	3	3	4	4	45
	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	38
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	50
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	52
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	58
	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	44
	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	36
	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	54
	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	46
	1	4	2	4	3	5	3	3	4	4	3	4	5	45
	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	2	3	3	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	47
	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	47
	1	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	23
	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	56
	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	55
	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	41
	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	47
	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	46
	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	47
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	2	5	3	5	3		3	3	3	5	3	3	5	43
	3	5	1	1	2	3	3	1	5	5	1	3	5	38
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	46
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	58
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	55
	1	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	3	5	48
	5	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	49
	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	44
	3	5	2	5	3	2	5	4	5	5	3	4	5	51
	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	50
	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	43
	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	56
	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	49
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	42
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41

Jawaban Responden Variabel Kebutuhan Hidup (X3)

																		Kebutuhan Hidup										
29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Jumlah								
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98								
5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	3	5	3	4	3	3	4	5	5	4	84								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20								
5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25								
5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	83								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
4	4	5	4	4	1	2	4	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	76								
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
5	4	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	87								
4	5	5	3	5	1	2	4	4	3	2	5	3	3	4	3	4	5	4	4	73								
1	2	5	2	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1	3	1	1	38								
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	77								
4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	92								
5	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	4	86								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60								
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
5	5	3	4	5	5	3	5	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	3	83								
5	5	3	5	5	3	3	2	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	82								
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	77								
5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	88								
3	5	5	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	5	4	5	72								
5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	91								
4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	82								
5	5	2	5	4	4	4	2	5	3	1	2	3	3	2	3	4	5	3	5	70								
4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	82								
5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	95								
3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	83								
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	93								
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97								
5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	90								
4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	84								
5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	93								
4	4	2	3	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	84								
4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	77								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	76								
4	5	2	3	4	3	2	3	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	77								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
5	4	4	4	5	2	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	85								
4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94								
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	79								
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	77								
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	92								
4	5	3	4	5	2	5	4	5	4	5	4	3	4	3	3	5	5	5	5	81								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96								
5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77								
2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	77								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60								
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	87								
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	83								
4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	85								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96								
4	4	4	3	4	3	3	3	5	3	4	5	5	3	3	3	5	5	4	5	75								
3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	5	69								
5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	5	4	3	3	3	5	5	3	4	81								
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	80								
5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	88								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	92								
4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	91								
4	5	3	3	5	1	2	3	5	3	3	3	2	2	1	1	5	3	3	3	60								
5	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	84								
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97								
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	93								
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79								
4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	75								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	96								
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	94								
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80								
3	3	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99								
2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	84								
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100								
5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	89								
5	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	75								
4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	2	2	4	5	3	5	3	70								
4	4	4	4	4	4	3	2	3																				

Jawaban Responden Variabel Keikhlasan (Z)

															Keikhlasan										
49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	Jumlah										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15										
4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	62										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	21										
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	70										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	1	57									
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	70										
5	4	5	5	5	5	3	1	5	3	5	3	4	5	4	62										
4	4	3	5	5	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	34										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	70										
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	70										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	67										
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57										
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	73										
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	71										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	55										
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	71										
5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72										
5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	63										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	69										
5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	63										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	72										
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	70										
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	72										
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74										
5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	71										
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	69										
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	68										
5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	67										
5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	65										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	63										
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	72										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	73										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	3	4	5	3	62										
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	70										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	70										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60										
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	67										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	74										
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	67										
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	71										
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	65										
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	68										
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	70										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	71										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	63										
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	67										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54										
4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	61										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60										
4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	63										
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	68										
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	70										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	68										
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73										
5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	5	5	65										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58										
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66										
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	64										
5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	63										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	59										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75										
5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	68										

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Rifqi, lahir di Balambano, tanggal 13 Juli 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Rukkani dan Ibu Isa. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Balambano, Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2016 di SDN 259

Balambano. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMPN 1 Wasuponda hingga tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu Tmur. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 5 Luwu Timur pada tahun 2021, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person penulis: 21110500218@iainpalopo.ac.id